

SKRIPSI

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI
KEMUDAHAN, DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT
MENGUNAKAN *FINTECH PEER TO PEER LENDING*
SYARIAH (STUDI KASUS PADA UMKM KOTA BANDA
ACEH)**



Disusun Oleh:

**ZALIKA KHARISMA MONA MAHARANI WINANDA
NIM. 200603007**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda

NIM : 200603007

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 7 Mei 2024

Yang Menyatakan



Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* (Studi Kasus Pada UMKM Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda
NIM: 200603007

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Azharyah Ibrahim, S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Muhsal, S.E.I M.E.I
NIP. 199009022020121008

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda
NIM : 200603007
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 200603007@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul :

Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer To Peer Lending (Studi Kasus Pada UMKM Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.


Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

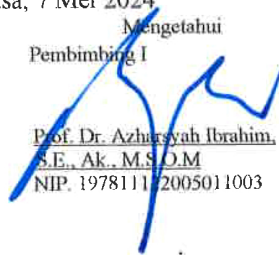
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

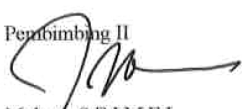
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : Selasa, 7 Mei 2024

Penulis

Zalika Kharisma Mona M.W.
NIM. 200603007

Mengetahui
Pembimbing I

Prof. Dr. Azhar Yah Ibrahim,
S.E., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811172005011003

Pembimbing II

Muksal, S.E.I.M.E.I
NIP. 199009022020121008

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* (Studi Kasus Pada UMKM Kota Banda Aceh)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M.Ag dan Ana Fitria, S.E., M.Sc, RSA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E., AK., M.S.O.M. selaku pembimbing 1 sekaligus dosen wali dan Muksal, S.E.I M.E.I. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan

memberikan ilmu dalam membimbing penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik selama kurang lebih 1 tahun.

5. Evy Iskandar, S.E., M.Si, Ak., CA., CPAI selaku penguji I dan Akmal Riza S.E., M.Si selaku penguji II yang telah arahan, bimbingan, serta saran selama proses sidang berlangsung.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staff akademik FEBI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswi Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Pelaku UMKM Kota Banda Aceh. Terima kasih telah bersedia mengisi kuensioner penelitian penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tersayang dan tercinta Ayahanda Dastur dan Ibunda Sri Windayani, dan kepada adik tersayang dan tercinta Reyhan Fahlevi Winanda dan Syeikh Fahreza Winanda. Penulis ucapkan beribu terima kasih yang selalu memberikan kasih dan sayang, telah memberikan dukungan berupa semangat, telah membantu penulis dengan mendoakan agar dilancarkan segala urusan dalam menyelesaikan skripsi ini serta tak lupa terima kasih telah memberikan dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir dengan tepat waktu.
9. Teman-teman penulis, Feby, Lia, Mala, dan Riska. Terima kasih telah memberikan berbagai pengalaman, memberikan semangat, bantuan, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga tahap menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Exo dan Nct terutama Nct Dream. Terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi hidup secara tidak langsung kepada penulis selama masa perkuliahan hingga tahap penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan perbankan syariah angkatan 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 7 Mei 2024

Penulis,

جامعة الرانري

Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ / اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda
Nim : 200603007
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : "Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer To Peer Lending Syariah (Studi Kasus Pada UMKM Kota Banda Aceh)"
Pembimbing I : Prof. Dr. Azharsyah Ibrahim, S.E.,AK.,M.S.O.M
Pembimbing II : Muksal, S.E.I M.E.I

Fintech peer to peer lending syariah merupakan inovasi layanan pinjam-meminjam berbasis teknologi informasi menggunakan prinsip syariah. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah pada UMKM Kota Banda Aceh. Metode penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, data primer dan teknik pengumpulan data kuesioner. Populasinya adalah UMKM Kota Banda Aceh yang minat menggunakan *fintech lending* syariah. Sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* sebanyak 123 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah.

Kata Kunci: Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Minat, *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN LEMBAR ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : LANDASAN TEORI	20
2.1 <i>Financial Technology</i>	20
2.1.1 Definisi <i>Financial Technology</i>	20
2.1.2 Jenis-Jenis <i>Financial Technology</i>	21
2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan <i>Financial Technology</i> ..	25
2.1.4 Tantangan <i>Financial Technology</i>	26
2.1.5. Resiko <i>Financial Technology</i>	27
2.1.6 <i>Financial Technology</i> Syariah	27
2.1.7 <i>Financial Technology</i> Lending	30
2.1.8 <i>Financial Technology</i> Menurut Syariah	30
2.2 UMKM.....	32

2.2.1 Definisi UMKM	32
2.2.2 Kriteria UMKM.....	33
2.2.3 Klasifikasi UMKM	35
2.3 Minat	36
2.3.1 Definisi Minat.....	36
2.3.2 Faktor-Faktor Minat.....	37
2.3.3 Indikator Minat	37
2.4 Persepsi.....	38
2.4.1 Definisi Persepsi	38
2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	40
2.4.3 Syarat Persepsi.....	42
2.4.4 Proses Terbentuknya Persepsi.....	43
2.4.5 Persepsi Kegunaan.....	44
2.4.6 Indikator Persepsi kegunaan	44
2.4.7 Persepsi Kemudahan.....	46
2.4.8 Indikator Persepsi Kemudahan	47
2.5 Kepercayaan	48
2.5.1 Definisi Kepercayaan.....	48
2.5.2 Manfaat Kepercayaan	49
2.5.3 Indikator Kepercayaan.....	49
2.6 Penelitian Terkait.....	50
2.7 Kerangka Berfikir	60
2.8 Hipotesis	61
2.8.1 Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan fintech peer to peer lending syariah..	61
2.8.2 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan fintech peer to peer lending syariah..	62
2.8.3 Pengaruh Kepercayaan terhadap minat menggunakan fintech peer to peer lending syariah.....	62
2.8.4 Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan fintech peer to peer lending syariah.....	63
BAB III : METODE PENELITIAN	65
3.1 Jenis Penelitian	65
3.2 Populasi dan Sampel.....	65

3.2.1	Populasi	65
3.2.2	Sampel	66
3.3	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	68
3.3.1	Sumber Data	68
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	68
3.4	Skala Pengukuran	69
3.5	Uji Instrumen Penelitian	70
3.5.1	Uji Validitas.....	70
3.5.2	Uji Reliabilitas	71
3.6	Definisi dan Operasional Variabel	72
3.6.1	Variabel Independen atau Variabel Bebas	72
3.6.2	Variabel Dependen atau Variabel Terikat	73
3.6.3	Operasional Variabel	74
3.7	Metode Analisis Data	76
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	76
3.7.1.1	Uji Normalitas	76
3.7.1.2	Uji Multikolonieritas	76
3.7.1.3	Uji Heteroskedastisitas	77
3.7.2	Uji Signifikan	77
3.7.2.1	Analisis Regresi Linear Berganda	77
3.7.2.2	Pengujian Hipotesis.....	78
BAB IV	: PEMBAHASAN	81
4.1	Gambaran Umum Kota Banda Aceh	81
4.1.1	Demografi Kota Banda Aceh	81
4.2	Gambaran UMKM Kota Banda Aceh	83
4.3	Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Responden.....	84
4.3.1	Karakteristik Responden	84
4.3.2	Tanggapan Responden	87
4.3.2.1	Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Kegunaan (X1).....	87
4.3.2.2	Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Kemudahan (X2).....	92
4.3.2.3	Tanggapan Responden pada Variabel Kepercayaan (X3)	97
4.3.2.4	Tanggapan Responden pada Variabel	

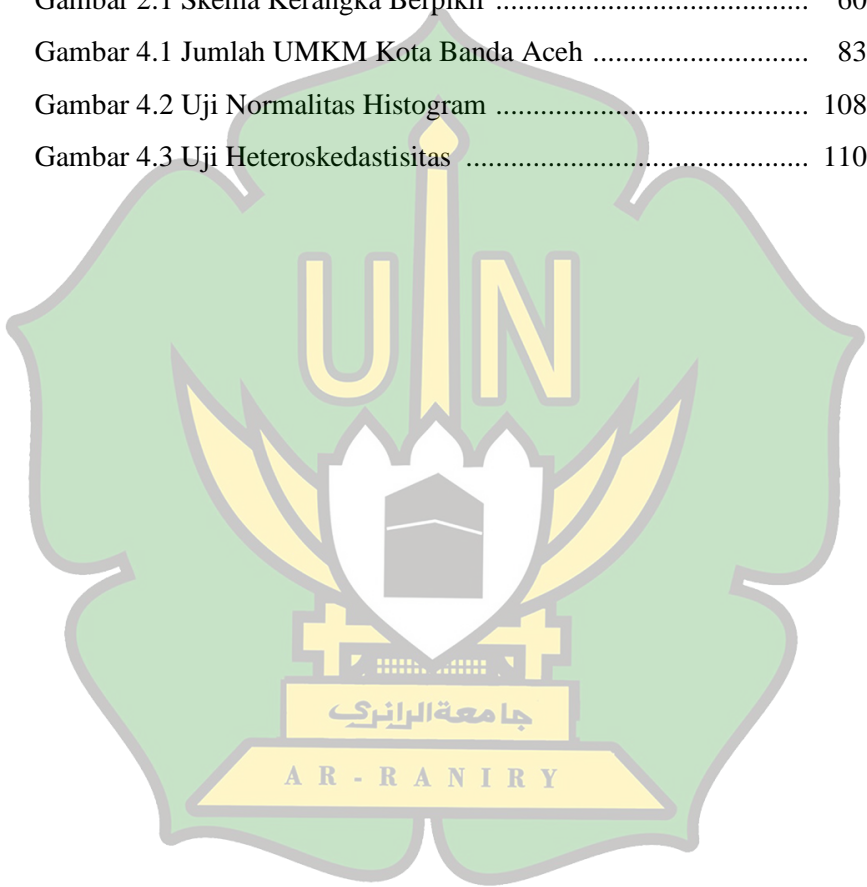
Minat Menggunakan (Y)	101
4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	106
4.4.1 Uji Validitas.....	106
4.4.2 Uji Reliabilitas	107
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	108
4.5.1 Uji Normalitas	108
4.5.2 Uji Multikolinieritas	109
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	110
4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	111
4.7 Hasil Uji Hipotesis	112
4.7.1 Uji Parsial (Uji T)	112
4.7.2 Uji Simultan (Uji F)	113
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	115
4.8 Pembahasan	116
4.8.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan <i>Fintech Peer To Peer Lending</i> Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh	116
4.8.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan <i>Fintech Peer To Peer Lending</i> Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh	117
4.8.3 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan <i>Fintech Peer To Peer Lending</i> Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh	119
4.8.4 Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan <i>Fintech Peer To Peer Lending</i> Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	120
BAB V : PENUTUP	122
5.1 Kesimpulan	122
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	133
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	169

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Fintech Lending Syariah Berizin ...	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	57
Tabel 3.1	Tabel Pengukuran Skala Likert	70
Tabel 3.2	Operasional Variabel	74
Tabel 4.1	Luas Wilayah Per Kecamatan	81
Tabel 4.2	Jumlah penduduk Kota Banda Aceh	82
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Pada Karakteristik UMKM Kota Banda Aceh	84
Tabel 4.4	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kegunaan.....	88
Tabel 4.5	Persentase Jawaban Indikator Persepsi kegunaan	90
Tabel 4.6	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan	92
Tabel 4.7	Persentase Jawaban Indikator Persepsi Kemudahan	95
Tabel 4.8	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan	97
Tabel 4.9	Persentase Jawaban Indikator Kepercayaan.....	99
Tabel 4.10	Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Menggunakan	101
Tabel 4.11	Persentase Jawaban Indikator Minat Menggunakan	104
Tabel 4.12	Uji Validitas	106
Tabel 4.13	Uji Reliabilitas	107
Tabel 4.14	Uji Multikolinieritas	109
Tabel 4.15	Uji Regresi Linear Berganda	111
Tabel 4.16	Uji T	112
Tabel 4.17	Uji F	114
Tabel 4.18	Uji Koefisien Determinasi	115

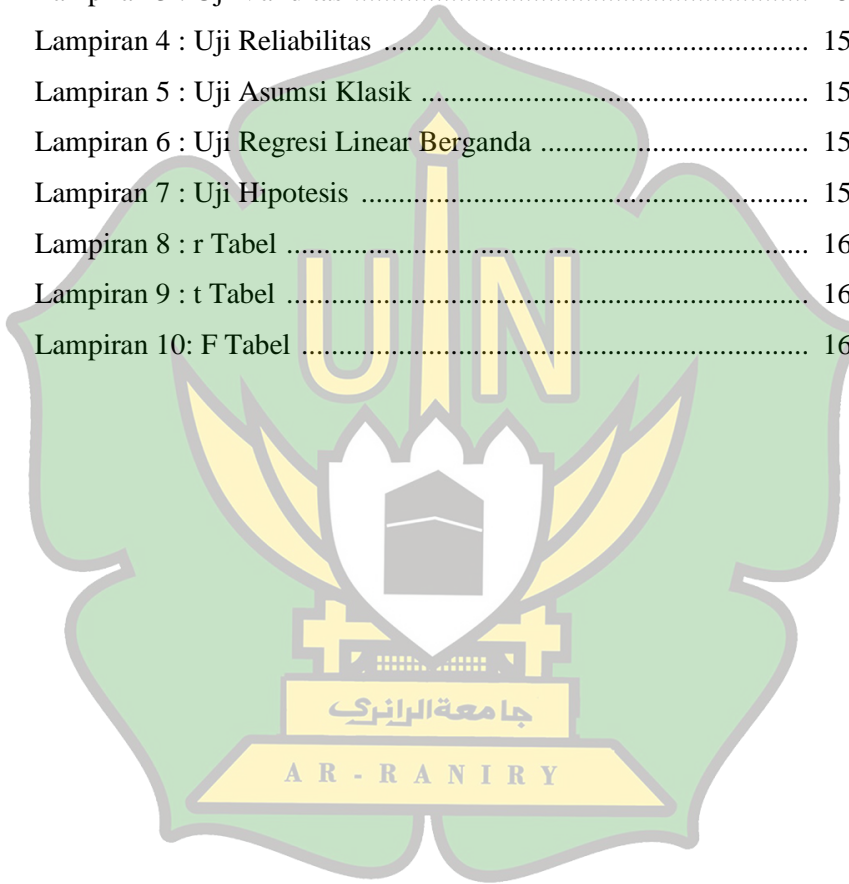
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Fintech Lending di Aceh (Akun) ..	7
Gambar 1.2 Jumlah Penyaluran Fintech Lending di Aceh (Miliar)	9
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir	60
Gambar 4.1 Jumlah UMKM Kota Banda Aceh	83
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram	108
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	110



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket penelitian	133
Lampiran 2 : Jawaban Responden	138
Lampiran 3 : Uji Validitas	152
Lampiran 4 : Uji Reliabilitas	156
Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik	157
Lampiran 6 : Uji Regresi Linear Berganda	158
Lampiran 7 : Uji Hipotesis	159
Lampiran 8 : r Tabel	161
Lampiran 9 : t Tabel	164
Lampiran 10: F Tabel	167



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fintech atau singkatan dari *financial technology* dalam bahasa Indonesia yakni teknologi finansial. Dalam beberapa tahun terakhir, *fintech* merupakan kata yang populer dimasyarakat. Ketika mendengar *fintech*, yang terlintas dalam pikiran seseorang merupakan segala hal yang terkait dengan efektivitas dan efisiensi dalam setiap transaksi, seperti pembayaran, peminjaman, pengiriman, investasi, dan lainnya, yang dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Adanya *fintech* atau teknologi finansial memberikan berbagai keunggulan, termasuk penghematan waktu, pikiran, tenaga, dan biaya (Fahlevi, 2018).

Menurut OJK, *Fintech* merupakan suatu inovasi di sektor industri jasa keuangan yang mengaplikasikan teknologi. Produk *fintech* umumnya berupa sistem yang dikembangkan untuk melaksanakan transaksi keuangan tertentu. Menurut *Financial Technology (Fintech)*, yang dikembangkan oleh *The National Digital Research Centre (NDRC)*, ini adalah inovasi layanan dari lembaga keuangan nonbank yang menggunakan teknologi informasi sebagai sarana untuk untuk mencapai ke konsumen tersebut. Dalam Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, Bank Indonesia mendefinisikan Teknologi Finansial (*Fintech*) sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang

menghasilkan produk layanan, teknologi, atau model bisnis baru serta dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan sebuah inovasi dalam layanan keuangan pinjam meminjam yang menggunakan teknologi informasi.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi dan pertumbuhan perusahaan, perkembangan *fintech* di Indonesia semakin meluas. Meskipun *fintech* pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 2006, namun pada waktu itu hanya sedikit perusahaan yang mengadopsi teknologi tersebut. Pada tahun 2015, pendirian asosiasi *fintech* Indonesia menjadi suatu hal penting yang menandai mulai tumbuhnya kepercayaan masyarakat terhadap *fintech*. Jumlah perusahaan *fintech* di Indonesia pun mengalami pertumbuhan yang signifikan, mencapai 121 perusahaan yang terdaftar dalam daftar *fintech* OJK. Selanjutnya, pada tahun 2017, berkembanglah *fintech* syariah yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip Islam. Terkait hal ini, terbentuklah Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia yang bertujuan untuk mengawasi perkembangan *fintech* syariah di Indonesia.

Financial Technology (fintech) syariah salah satu bisnis berbasis teknologi dengan menyediakan layanan keuangan inovatif atau produk yang menggunakan prinsip syariah. *Fintech* syariah mempromosikan keuangan yang bertanggung jawab, etis, dan memberikan peluang untuk memengaruhi semua bentuk keuangan secara global. Islam pun mampu mengimprovisasi dan menginovasi

dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Karena dasarnya *fintech* syariah memiliki tujuan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Penerapan dan penggunaannya pun dijamin tetap sesuai nilai-nilai islam yang akan memberikan manfaat atau masalah dan keuntungan pada semua masyarakat, baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut *Financial Stability Board* (2017), *fintech* dibagi menjadi lima bagian, yakni i) *payment, clearing & settlement*, ii) *deposit, lending & capital raising*, iii) *insurance*, iv) *investment management*, dan v) *market support*. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memastikan *fintech* dapat menjangkau hampir semua jenis layanan yang sama seperti yang ditawarkan oleh lembaga keuangan konvensional (Bofondi & Gobbi, 2017).

Layanan *fintech* P2P *lending* di Indonesia memuat 3 (tiga) subyek hukum yaitu pemberi pinjaman (*lender*), peminjam (*borrower*), dan penyelenggara. Dalam hal ini, *lender* dan *borrower* berdasarkan Pasal 1 angka 9 POJK No. 77/POJK.01/2016 dikategorikan sebagai pengguna atau konsumen layanan penyelenggara *fintech* P2P *lending*. *Borrower* merupakan pihak yang mempunyai utang karena adanya perjanjian elektronik layanan *fintech* P2P *lending*, sedangkan *lender* adalah pihak yang mempunyai piutang karena perjanjian elektronik layanan *fintech* P2P *lending*. Perjanjian kontrak elektronik dalam penyelenggaraan *fintech* P2P *lending* adalah mengikat para pihak (Disemadi, 2021).

Pertumbuhan fintech syariah di Indonesia makin menunjukkan perkembangan positif. Dan berdasarkan daftar keterangan dan informasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ada 10 (sepuluh) penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* syariah yang telah menerima izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun keseluruhan *fintech* yang sudah terdaftar di OJK adalah sebanyak 121 perusahaan. Dan berikut ini adalah daftar *fintech lending* syariah yang sudah terdaftar/berizin dari OJK.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Fintech Lending Syariah Berizin

No	Nama platform	Website	Nama perusahaan	Surat tanda berizin terdaftar	Tanggal	Sistem operasi
1.	Investree	https://www.investree.id	PT Investree Radhika Jaya	KEP-15/D.05/2019	13 Mei 2019	Android & ios
2.	Ammana	https://ammana.id	PT Ammana Fintek Syariah	S-1320/NB.23/2017	22 Desember 2017	Android
3.	Danasyariah	https://danasyariah.id	PT Dana Syariah Indonesia	S-384/NB.213/2018	8 Juni 2018	Android
4.	Danakoo	www.danakoo.id	PT Danakoo Mitra Artha	S-67/NB.213/2018	1 Februari 2019	Android
5.	Alamisharia	www.p2p.alamisharia.co.id	PT Alami Fintek Sharia	S-288/NB.213/2019	30 April 2019	-
6.	Syarfi	www.syarfi.id	PT Syarfi Teknologi Finansial	S-289/NB.213/2019	30 April 2019	-

Tabel 1.1-Lanjutan

No	Nama platform	Website	Nama perusahaan	Surat tanda berizin terdaftar	Tanggal	Sistem operasi
7.	Duha Syariah	www.duhasyariah.com	PT Duha Madani Syariah	S-292/NB.213/2019	30 April 2019	Android
8.	Qazwa.id	www.qazwa.id	PT Qazwa Mitra Hasanah	S-110/NB.213/2019	7 Agustus 2019	-
9.	Hsalam	www.hsalam.id	PT Maslahat Indonesia Mandiri	S-111/NB.213/2019	7 Agustus 2019	-
10.	ETHIS	https://ethis.co.id	PT Ethis Fintek Indonesia	S-608/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-
11.	Kapital Boost	https://kapitalboost.co.id	PT Kapital Boost Indonesia	S-609/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-
12.	PAPITU PI SYARIAH	https://papitupisyariah.com	PT Piranti Alphaher perkasa	S-612/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-
13.	Berkah Fintek Syariah	https://finteksyariah.co.id	PT Berkah Fintek Syariah	S-600/NB.213/2019	30 Oktober 2019	-

Sumber : Otoritas Jasa keuangan (diakses juni 2023).

Sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat sebanyak 215.626.156 juta orang (78,19%) dari total populasi Indonesia yang menggunakan internet pada tahun 2023. Pertumbuhan *fintech* yang pesat

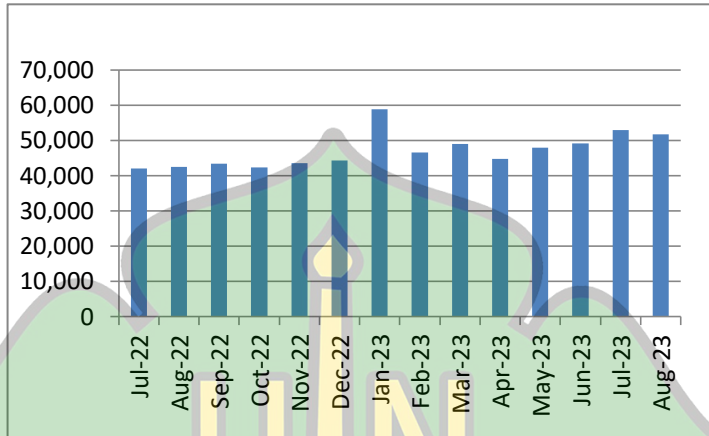
mencerminkan besarnya pangsa pasar teknologi finansial di Indonesia.

Penggunaan *Fintech* terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data dari *World Bank*, pengguna *Fintech* yang sebelumnya sebesar 7% pada tahun 2007, meningkat menjadi 20% pada tahun 2011, kemudian naik lagi menjadi 36% pada tahun 2014, dan pada tahun 2017 telah mencapai 78% atau sekitar 135-140 perusahaan. Dapat diperkirakan bahwa total nilai transaksi *Fintech* di Indonesia pada tahun 2017 mencapai Rp 202,77 Triliun.

Meskipun nilai transaksi *fintech* di Indonesia telah mencapai 15 miliar US\$, sebagian besar didominasi oleh transaksi *online payments point of sales payment* (*Daily Social Research*, 2019), namun sektor peminjaman uang dinilai sebagai yang tumbuh paling cepat. Ini dapat dilihat dari peningkatan *outstanding loan* sebesar 36,74%, peningkatan total pinjaman yang disalurkan sebesar 134,91%, peningkatan jumlah pinjaman baru sebesar 30,76%, dan kenaikan jumlah rekening peminjam sebesar 132,82% dengan total transaksi yang dilakukan oleh peminjam meningkat sebesar 272,57% (OJK, 2020). Hal ini dapat kita lihat perkembangan *Fintech* dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1

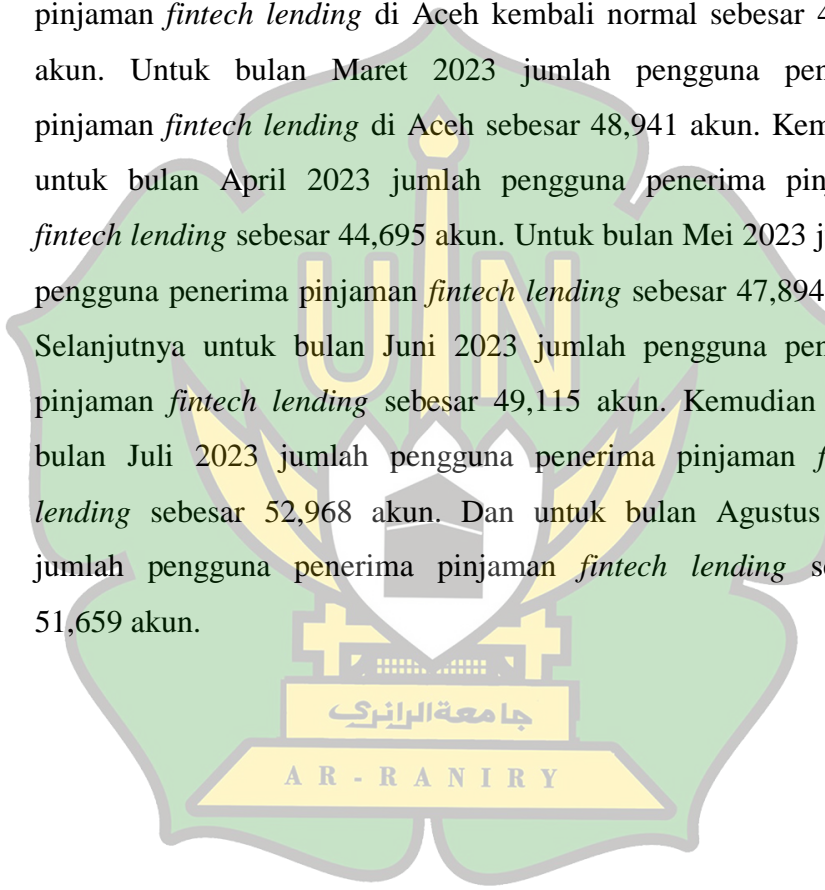
Jumlah Pengguna Fintech Lending di Aceh (Akun)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diakses Oktober 2023).

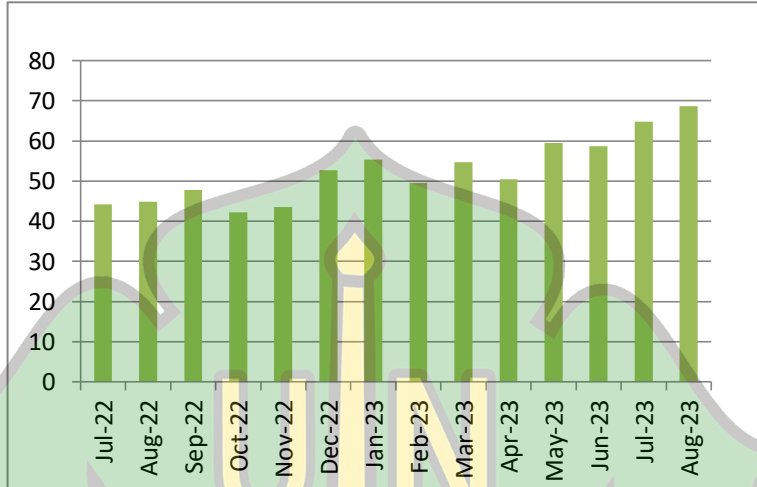
Berdasarkan data Gambar 1.1 yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) pertumbuhan jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sendiri mengalami naik dan turun dari setiap bulannya. Bisa kita lihat pada bulan Juli 2022 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 41,973 akun. Untuk bulan Agustus 2022 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 42,498 akun. Kemudian untuk bulan September 2022 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 43,385 akun. Selanjutnya untuk bulan Oktober 2022 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 42,312 akun. Untuk bulan November 2022 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 43,551 akun. Kemudian untuk bulan Desember 2022 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech*

lending di Aceh sebesar 44,341 akun. Untuk bulan Januari 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh mengalami lonjakan yang cukup drastis yaitu sebesar 58,838 akun. Selanjutnya untuk bulan Februari 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh kembali normal sebesar 46,518 akun. Untuk bulan Maret 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 48,941 akun. Kemudian untuk bulan April 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* sebesar 44,695 akun. Untuk bulan Mei 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* sebesar 47,894 akun. Selanjutnya untuk bulan Juni 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* sebesar 49,115 akun. Kemudian untuk bulan Juli 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* sebesar 52,968 akun. Dan untuk bulan Agustus 2023 jumlah pengguna penerima pinjaman *fintech lending* sebesar 51,659 akun.



Gambar 1.2

Jumlah Penyaluran Fintech Lending di Aceh (Miliar)



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diakses oktober 2023).

Jika dilihat berdasarkan data diatas yang dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* terutama di Aceh rata-rata mengalami kenaikan untuk setiap bulannya. Bisa dilihat dari bulan Juli 2022 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 44.22 Miliar. Untuk bulan Agustus 2022 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 44.81 Miliar. Kemudian untuk bulan September 2022 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 47.78 Miliar. Selanjutnya untuk bulan Oktober 2022 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 42.22 Miliar. Untuk bulan November 2022 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 43.57 Miliar. Kemudian untuk bulan Desember 2022 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending*

di Aceh sebesar 52.65 Miliar. Untuk bulan Januari 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 55.38 Miliar. Selanjutnya untuk bulan Februari 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 49.56 Miliar. Untuk Maret 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 54.69 Miliar. Kemudian untuk bulan April 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 50.42 Miliar. Untuk bulan Mei 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 59.52 Miliar. Selanjutnya untuk bulan Juni 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 58.67 Miliar. Untuk bulan Juli 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sebesar 64.84 Miliar. Dan untuk bulan Agustus 2023 jumlah penyaluran pinjaman *fintech lending* di Aceh sudah mencapai sebesar 68.69 Miliar.

Hal ini dapat kita simpulkan bahwa pertumbuhan *fintech* sangat signifikan dari setiap bulannya baik dalam industri *fintech* konvensional maupun *fintech* berbasis syariah terutama pada *fintech* P2P *lending* yang telah dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan (2023) seperti data grafik batang diatas. Bisa kita perbandingan antara jumlah pengguna penerima pinjaman dengan jumlah penyalurannya pasti mengalami peningkatan setiap bulannya. Maka keberadaan *fintech* menjadi sumber penting dikarenakan pesatnya pertumbuhan *fintech* dari tahun ke tahun dalam dunia teknologi informasi yang telah berkembang pada saat ini. Dengan hal ini banyak berbagai perkembangan serta perubahan yang terjadi dalam

sistem teknologi informasi yang dapat berpengaruh dalam memajukan teknologi tersebut. Karena bisa kita lihat dari banyaknya pengguna *Fintech*, maka banyaknya masyarakat sudah menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berbelanja, transaksi hingga dalam peminjaman.

Dalam penggunaan *fintech lending* di Aceh sendiri cukup tinggi jika dilihat dari jumlah penyaluran. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan jika jumlah penyaluran pinjaman *fintech* (*Peer to Peer lending*) di Provinsi Aceh totalnya bisa mencapai Rp1,83 triliun. “Jumlah nasabah yang menggunakan jasa pinjaman *online* dari Aceh terus meningkat dari tahun ke tahun dengan akumulasi pembiayaan sejak awal *fintech* sampai dengan Mei 2023 mencapai Rp1,83 triliun,” kata Kepala OJK Aceh Yusri di Banda Aceh dilansir ANTARA, Senin (24/07/2023).

Sesuai dari data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh yang dilansir dari Kemenkeu (2022), jumlah UMKM di wilayah Provinsi Aceh saat ini sebanyak 74.810 UMKM. Merujuk dari data Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan (2024), jumlah data UMKM kota Banda Aceh pada tahun 2023 sebanyak 34.428 UMKM. Secara keseluruhan untuk lingkup Aceh, pembiayaan untuk UMKM di Aceh tumbuh positif. Berdasarkan data Bank Indonesia Perwakilan Aceh, pada periode Desember 2021, nilai pembiayaan untuk UMKM seluruh Aceh mencapai Rp8,3 triliun, dengan nilai penyaluran KUR mencapai Rp2,4 triliun atau 61,83 persen dari plafon penyaluran Rp3,9 triliun. Dengan adanya fakta

tersebut, minat masyarakat aceh untuk menggunakan fintech lending cenderung relatif tinggi.

Menurut Davis dalam jurnal Martono (2021) Minat adalah seberapa besar kecenderungan seseorang untuk berperilaku tertentu. Minat juga dapat didefinisikan sebagai ketertarikan seseorang pada suatu hal atau kegiatan tanpa paksaan dari luar. (Yuniarti & Ekowati, 2019). Kemudian, menurut Davis dalam Jurnal Martono (2021), minat dalam melakukan suatu aktivitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan dalam melaksanakan aktivitas tersebut, manfaat yang diperoleh dari aktivitas tersebut, keunggulan relatif dibandingkan dengan alternatif lain yang serupa, potensi risiko, biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut, dan sikap terhadap aktivitas yang akan dilakukan. Hal yang sama berlaku dalam minat untuk menggunakan layanan fintech lending, yang dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan aplikasi fintech lending, manfaat dan persepsi kegunaan yang diberikannya. Dengan adanya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan serta kepercayaan dapat meningkatkan minat menggunakan fintech lending terutama kepada UMKM.

Menurut Jogyanto dalam jurnal Ernawati (2020) persepsi kegunaan adalah ukuran kepercayaan dari pengguna terhadap penggunaan sebuah sistem yang akan memberikan manfaat berupa meningkatkan kinerjanya. Seseorang akan cenderung menggunakan sebuah sistem teknologi informasi ketika mempunyai keyakinan

bahwa aktivitas atau pekerjaannya akan lebih mudah dan akan mampu lebih meningkat ketika menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa suatu teknologi diterima dan dipercaya karena memiliki kemudahan dan kegunaan bagi penggunaannya.

Menurut Jogianto dalam jurnal Asri (2022) Persepsi kemudahan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu teknologi tidak memerlukan usaha yang besar, sehingga dianggap mudah digunakan. Persepsi kemudahan ini akan terasa ketika individu merasa bahwa aplikasi teknologi informasi mempermudah aktivitas mereka, yang kemudian meningkatkan penggunaan dan pemanfaatan sistem teknologi informasi tersebut. Penggunaan sistem teknologi informasi dipercaya akan mempermudah interaksi individu.

Menurut Yahia dalam jurnal Asri (2022) Kepercayaan memiliki dampak yang besar terhadap minat penggunaan. Kepercayaan menjadi salah satu komponen penting dalam transaksi *online*. Transaksi pinjam meminjam secara *online* adalah transaksi yang tidak melibatkan pertemuan langsung antara peminjam dan penyedia layanan. Transaksi secara *online* memerlukan kepercayaan. Kepercayaan terhadap platform *peer-to-peer lending* menjadi faktor penting dalam menentukan apakah calon peminjam memiliki niat untuk mengajukan pinjaman. Dalam konteks digital, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan juga dapat memengaruhi niat untuk menggunakan layanan berbasis teknologi

informasi lainnya, seperti *social commerce* dan *e-commerce*, yang keduanya memiliki karakteristik yang mirip dengan layanan keuangan *peer-to-peer lending* dalam hal transaksi yang tidak melibatkan pertemuan langsung antara konsumen.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Asri, Setyarini & Gisijanto (2022) tentang pengaruh persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *peer to lending*. Pada penelitian tersebut didapatkan persepsi kemudahan, persepsi risiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *peer to lending* mempengaruhi secara signifikan dalam minat menggunakan *fintech peer to peer lending*. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aditya & Mahyuni tentang Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan *fintech* mendapatkan hasil yang sama yaitu Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan *fintech* dalam mempengaruhi secara signifikan minat menggunakan *fintech*.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, penulis mencoba ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* masyarakat Banda Aceh terutama untuk UMKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap**

Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* (Studi Kasus pada UMKM Kota Banda Aceh)”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana pengaruh kepercayaan (*Trust*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh?
4. Bagaimana pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*), dan kepercayaan (*Trust*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan (*Trust*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending* syariah pada UMKM Kota Banda Aceh.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan (*Perceived Ease Of Use*), dan kepercayaan (*Trust*) terhadap minat dalam penggunaan *Fintech Lending* syariah pada UMKM Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi penulis.

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, serta wawasan mengenai perbankan syariah khususnya tentang pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah.

- b. Bagi perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk meningkatkan fungsi *fintech* dan juga dapat diimplementasikan untuk perusahaan yang terkait agar mengetahui bagaimana pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah pada UMKM kota Banda Aceh.

c. Bagi perguruan tinggi.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta bahan bacaan yang bermanfaat untuk pihak-pihak yang terkait, khususnya bagi penulis dan pembaca pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Prodi Perbankan Syariah.

d. Bagi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dan juga bisa memberi kontribusi bagi penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan tata cara penyajian berurutan dari setiap bagian bab yang terperinci, singkat, dan jelas serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Pada sistematika pembahasan ini mencakup lima bab, yang dibahas secara rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada Bab pendahuluan ini menjelaskan argumentasi tentang penelitian ini ditulis. Pada Bab satu memaparkan latar belakang masalah sebagai landasan untuk penelitian yang dilakukan, perumusan masalah yang membantu mengarahkan penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian untuk alasan melakukan penelitian dan manfaat dari penelitian

tersebut, dan sistematika penulisan untuk gambaran secara umum mengenai isi bab dari penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab pembahasan ini membahas landasan teori yang menjabarkan dari variabel penelitian ini yaitu tentang persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah*. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian terdahulu, serta persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka berpikir dan hipotesis yang berkaitan dengan variabel.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengukuran data, sumber data dan metode analisis data.

Bab IV Pembahasan

Pada Bab ini membahas tentang hasil analisis penelitian dari pengolahan data, baik analisis secara deskriptif maupun analisis dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Analisis ini kemudian diinterpretasikan dalam hasil pengolahan data menggunakan teori.

Bab V Kesimpulan

Pada Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang telah dilakukan. Bab ini memaparkan hasil dari analisis dalam

bentuk kesimpulan kemudian terdapat saran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Financial Technology*

2.1.1 Definisi *Financial Technology*

Istilah *fintech* sendiri merupakan singkatan dari *financial technology* atau teknologi keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 77/POJK.01/2016, fintech peer-to-peer lending merupakan suatu jenis layanan pinjam-meminjam uang dalam bentuk mata uang rupiah secara langsung antara kreditur (pemberi pinjaman) dan debitur (penerima pinjaman) secara langsung dengan menggunakan teknologi informasi sebagai dasar. Dalam penerapannya, fintech P2P lending didefinisikan sebuah inovasi teknologi yang memfasilitasi pemberi pinjaman dan penerima pinjaman untuk melakukan transaksi pinjam-meminjam tanpa perlu melakukan pertemuan langsung. Transaksi pinjam meminjam ini dilakukan melalui platform yang disediakan oleh Penyelenggara Fintech Lending, baik melalui aplikasi maupun situs web.

Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “*innovation in financial service*” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sektor finansial dari teknologi modern. Transaksi keuangan melalui fintech mencakup pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer, rencana keuangan dan perbandingan produk keuangan.

Fintech (financial technology) adalah industri keuangan baru yang menerapkan teknologi untuk meningkatkan aktivitas keuangan secara lebih efisien daripada penyedia layanan keuangan tradisional (Chen & Liao, 2021; M. A. Nizar, 2020; Schueffel, 2016). *Fintech (Financial Technology)* adalah perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan dengan menggunakan teknologi informasi melalui internet. Secara etimologis, *fintech* merupakan hasil gabungan antara kata *finance* (keuangan) dan *technology* (teknologi), yang mengacu pada perusahaan yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi informasi (Suyanto, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggara Teknologi Finansial, teknologi keuangan (*fintech*) didefinisikan sebagai implementasi teknologi dalam sistem keuangan yang memungkinkan pengembangan produk, layanan, teknologi, dan model bisnis baru yang dapat memengaruhi stabilitas moneter, stabilitas keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan, dan kondisi sistem pembayaran.

2.1.2 Jenis-jenis *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023) jenis-jenis *Financial Technology* di Indonesia ada 5 (lima), yakni *Crowdfunding, Microfinancing, P2P Lending, Market Comparison, dan Digital Payment System.*

1. *Crowdfunding*

Crowdfunding berasal dari kata "*crowd*" yang berarti keramaian dan secara tersirat memiliki makna sejumlah besar orang, serta "*funding*" yang artinya pengumpulan dana. Dengan demikian, *crowdfunding* merupakan salah satu teknik pengumpulan dana yang dilakukan oleh banyak orang, yang nantinya dana tersebut akan digunakan untuk tujuan kegiatan atau bisnis tertentu (Gramedia, 2021). *Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu model *Fintech* yang sedang diminati di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dengan adanya teknologi ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan dana atau memberikan sumbangan untuk mendukung inisiatif atau program sosial yang mereka anggap penting. Sebagai contoh, terdapat penggalangan dana untuk membangun Pesawat R80 yang dirancang oleh BJ Habibie. Beberapa contoh *start-up FinTech* dengan model *crowdfunding* yang kini sedang populer di Indonesia adalah KitaBisa.com dan AyoPeduli (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

2. *Microfinancing*

Microfinance merupakan gabungan kata dari "*micro*" yang berarti mikro atau skala kecil, dan "*finance*" yang artinya keuangan. Dengan demikian, *microfinance* dapat diartikan sebagai bentuk pembiayaan yang bertujuan untuk membantu usaha berskala kecil melalui pemberian kredit dengan jumlah

yang tidak terlalu besar. *Microfinancing* adalah salah satu perusahaan *Fintech* yang menawarkan layanan keuangan kepada masyarakat kelas menengah ke bawah. yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan keuangan mereka sehari-hari. Karena sebagian besar dari mereka tidak memiliki akses ke lembaga perbankan, mereka kesulitan mendapatkan modal untuk memulai bisnis atau mendapatkan sejumlah uang. Dengan memberikan modal usaha langsung dari pemberi pinjaman kepada calon peminjam, *microfinancing* dapat mengatasi masalah ini. Sistem bisnisnya dirancang untuk memberikan hasil yang kompetitif bagi pemberi pinjaman, namun tetap dapat diakses oleh para peminjam. Contoh *startup* di bidang *microfinancing* adalah Amarta, yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara *online* (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

3. *P2P Lending*

Istilah *peer to peer lending* digunakan untuk menggambarkan mekanisme pertemuan antara pemberi pinjaman (*lender*) dan penerima pinjaman (*borrower*) secara langsung melalui *platform* penyelenggara. Oleh karena itu, *peer to peer lending* dapat diartikan sebagai *platform* yang memfasilitasi kegiatan peminjaman dana antara dua pihak, yaitu penerima dan pemberi pinjaman. Jenis layanan ini lebih dikenal sebagai bentuk *Financial Technology (Fintech)* untuk peminjaman uang. *Fintech* membantu masyarakat yang

memerlukan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kehadiran Fintech, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup mereka tanpa harus mengalami proses yang rumit seperti yang sering ditemui di bank konvensional. Sebagai contoh, beberapa *startup* yang bergerak dalam bidang peminjaman uang adalah EasyCash, Investree, dan AwanTunai. AwanTunai, sebagai salah satu contoh, merupakan *startup* yang memberikan fasilitas cicilan berbasis digital dengan aman dan mudah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

4. *Market Comparison*

Market Comparison berarti perbandingan pasar. Dengan adanya *Fintech*, kita dapat melakukan perbandingan antara beragam produk keuangan yang disediakan oleh lembaga keuangan. *Fintech* juga dapat berfungsi sebagai alat perencanaan keuangan. Melalui bantuan *Fintech*, Pengguna memiliki kesempatan untuk memilih beberapa opsi investasi yang cocok dengan rencana masa depan mereka. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Beberapa perusahaan *Fintech* di Indonesia yang aktif di sektor ini antara lain Bareksa, Cekpremi, Rajapremi, Bibit, dan lain sebagainya.

5. *Digital Payment System*

Pembayaran digital merupakan cara transaksi pembayaran yang dilakukan melalui media digital. Berbagai jenis pembayaran digital menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses transaksi. FinTech ini berfokus pada penyediaan layanan pembayaran untuk berbagai tagihan, seperti pulsa, *pascabayar*, kartu kredit, dan token listrik PLN. Payfazz adalah contoh FinTech yang bergerak dalam sistem pembayaran digital, yang menggunakan model keagenan untuk membantu orang Indonesia, terutama mereka yang tidak dapat berbank, membayar berbagai tagihan bulanan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Contoh lain dari jenis pembayaran di Indonesia meliputi kartu *e-money*, *e-toll*, *e-wallet*, serta berbagai aplikasi pembayaran seperti Shopee Pay, Gopay, OVO, Paytren, Link Aja, Dana, dan beberapa aplikasi lainnya.

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan *Financial Technology*

Finansial teknologi mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa digunakan sebagai panduan oleh pengguna yang akan memakai pelayanan finansial teknologi. Berikut ini kelebihan finansial teknologi menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Ansori (2019) :

1. Memberikan layanan kepada penduduk Indonesia yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan konvensional karena ketatnya regulasi perbankan yang ketat dan keterbatasan

industri perbankan dalam menjangkau masyarakat di beberapa wilayah.

2. Menjadi opsi pendanaan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan solusi pembiayaan yang lebih transparan dan demokratis daripada layanan lembaga keuangan konvensional.

Sedangkan kekurangan dari Finansial Teknologi yaitu :

1. Perusahaan *Fintech* merupakan badan usaha yang tidak memiliki izin untuk melakukan transfer dana dan masih belum stabil dalam menjalankan operasinya dengan modal yang besar, jika dibandingkan dengan bank.
2. Sebagian perusahaan Teknologi Keuangan masih belum memiliki kantor fisik, dan kurang berpengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terkait keamanan sistem dan integritas produknya.

2.1.4 Tantangan *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), tantangan yang dihadapi oleh industri *Fintech* adalah sebagai berikut :

1. Peraturan untuk mendorong pengembangan *Fintech* melibatkan penerapan regulasi terkait penggunaan tanda tangan digital dan dokumen digital untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh industri *Fintech*.
2. Kolaborasi antara lembaga dan kementerian yang relevan dibutuhkan untuk memanfaatkan sepenuhnya potensi *Fintech* dalam lingkungan bisnis yang kompleks. Dukungan dari

berbagai kementerian dan lembaga terkait juga menjadi hal yang penting.

2.1.5 Resiko *Financial Technology*

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016), Resiko yang dialami oleh pengguna *Fintech*. Strategi untuk melindungi konsumen adalah sebagai berikut :

1. Perlindungan dana pengguna, yang melibatkan risiko potensial kehilangan atau penurunan stabilitas finansial, baik akibat penyalahgunaan, tindakan penipuan, maupun kejadian force majeure yang terkait dengan aktivitas *Fintech*.
2. Perlindungan data pengguna menangani masalah privasi pengguna *Fintech* yang rentan terhadap penyalahgunaan data, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, seperti serangan *hacker* atau *malware*.

2.1.6 *Financial Technology* Syariah

Fintech syariah adalah layanan atau produk keuangan yang menggunakan teknologi dengan basis skema syariah (Rusydiana, 2018). P2P Lending Syariah adalah sebuah layanan keuangan yang didasarkan pada prinsip Syariah yang menyatukan pemberi dan penerima pembiayaan untuk melakukan akad pembiayaan dalam mata uang rupiah. *Financial Technology (Fintech) Syariah* Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC), di Dublin, Irlandia dalam Akhnes Novianti, mendefinisikan *fintech* sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan *fintech*” suatu perubahan dalam layanan keuangan yang

terintegrasi dengan teknologi modern. Fintech mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan inklusif dan berkelanjutan negara melalui penyediaan layanan keuangan formal yang mudah diakses (Novianti, 2021).

Menurut Mukhlisin dalam Yarli (2018) *Fintech* Syariah adalah kombinasi dari inovasi di bidang keuangan dan teknologi yang menyederhanakan proses transaksi dan investasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Meskipun *fintech* ini merupakan terobosan baru, namun mengalami perkembangan yang pesat. Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut adanya aturan yang sesuai dengan prinsipnya, khususnya dalam bidang keuangan, yaitu prinsip syariah.

Jenis *fintech* syariah yang ada di Indonesia yaitu *peer to peer (P2P) lending, crowdfunding, market aggregator*.

1. *Peer to Peer (P2P) Lending*

Peer to peer (P2P) lending merupakan jenis *fintech* yang berkembang pesat di Indonesia. *Peer to peer lending* menyediakan platform secara online. Dengan adanya platform ini, masyarakat yang membutuhkan modal untuk mengembangkan bisnis atau layanannya kini dapat memanfaatkan layanan dari start-up yang menawarkan pinjaman P2P. Dalam penyelenggaraan pembiayaan P2P ini, akad yang sesuai dengan ciri khas dari pembiayaan syariah antara lain adalah akad al-ba'i, ijarah, mudharabah, musyarakah, wakalah bil ujah, dan qardh.

2. *Crowdfunding*

Crowdfunding merupakan bentuk penggalangan dana atau donasi untuk berbagai jenis usaha, termasuk ide bisnis, ide produk, dan kegiatan lainnya, yang didanai melalui sumbangan masyarakat luas dengan imbalan berupa barang atau jasa. Secara umum, crowdfunding adalah platform website tempat project owner bertemu dengan publik yang memberikan dana. Kemudian, project owner memberikan produk atau layanan sebagai bentuk timbal balik. Penggalangan dana menggunakan crowdfunding diterapkan dalam aplikasi berbasis *website*, seperti *reward-based*, *equity-based*, *donation-based*, dan *lending-based*. Contoh dari crowdfunding termasuk KitaBisa.com dan Wujudkan.com.

3. *Market Aggregator*

Market aggregator merupakan sebuah layanan yang menghimpun serta menganalisis data keuangan dari berbagai sumber secara terbuka. *Market aggregator* dapat dimaknai sebagai wadah yang bermanfaat dalam menemukan informasi dan mengambil keputusan terkait produk keuangan yang diinginkan. Dengan layanan ini, aggregator menafsirkan semua informasi yang dikumpulkan. *Market aggregator* memiliki kemampuan untuk menghimpun, mengelola, dan menyajikan informasi konsumen dengan tujuan membantu mereka dalam mengambil keputusan saat memilih produk keuangan. (Amiruddin, 2020). Beberapa layanan yang menyediakan informasi berbasis elektronik dan menawarkan

perbandingan produk dari harga hingga fitur dan manfaat, antara lain Cekaja, Tunaiku, dan Cermati.

2.1.7 Financial Technology Lending

Menurut ketentuan Peraturan OJK Nomor 77/POJK.01/2016, *fintech lending* atau *peer-to-peer lending* atau *P2P lending* adalah layanan pinjam-meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/*lender* (pemberi pinjaman) dan debitur/*borrower* (penerima pinjaman) dengan memanfaatkan teknologi informasi. *Fintech lending* juga dikenal sebagai Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).

Fintech P2P lending menciptakan platform online yang menyediakan fasilitas bagi pemilik dana untuk memberikan pinjaman secara langsung kepada debitur dengan imbal hasil yang lebih tinggi. Di sisi lain, peminjam dana memiliki kemampuan untuk mengajukan kredit secara langsung kepada pemilik dana dengan syarat yang lebih mudah dan proses yang lebih cepat daripada lembaga keuangan konvensional.

2.1.8 Financial Technology Menurut Syariat

1. Dasar Hukum *Fintech* dari Bank Indonesia
 - a. Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (Bank Indonesia, 2018).

- b. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital (Bank Indonesia, 2018).
2. Dasar Hukum *Fintech* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
 - a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).
 - b. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 18/SEOJK.02/2017 tentang Tata Kelola dan Manajemen Risiko Teknologi Informasi Pada Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).
 - c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2018)
3. Dasar Hukum *Fintech* dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)
 - a. Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No : 117/DSN-MUI/II/2018 tentang Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi Berdasarkan Prinsip Syariah (DSN-MUI, 2018).

2.2 UMKM

2.2.1 Definisi UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dalam Pasal 1, mendefinisikan UMKM sebagai suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi standar usaha mikro sesuai dengan ketentuan undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Sementara itu, usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha mikro, kecil, atau besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Definisi UMKM menurut Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 adalah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam peraturan ini. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif

yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

2.2.2 Kriteria UMKM

Seperti yang telah ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2008, sesuai dengan definisi UMKM tersebut, kriteria UMKM dibagi menjadi tiga bagian, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Berikut adalah definisi dan kriteria masing-masing UMKM:

1. Usaha Mikro.

Usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang produktif dimiliki oleh individu atau badan usaha, sesuai dengan standar usaha mikro. Usaha yang masuk dalam kategori usaha mikro adalah yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,-, tidak termasuk properti berupa bangunan dan tanah yang digunakan untuk kegiatan usaha. Pendapatan dari penjualan usaha mikro setiap tahunnya kurang lebih sebesar Rp 300.000.000,-.

2. Usaha Kecil.

Usaha kecil merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mandiri atau berdiri sendiri, baik dimiliki oleh individu atau kelompok, dan tidak merupakan cabang dari perusahaan utama. Usaha ini menjadi bagian dari usaha menengah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha yang termasuk dalam kategori usaha kecil adalah yang memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,-, dengan kebutuhan maksimum mencapai Rp 500.000.000,-. Pendapatan dari bisnis ini setiap tahunnya berkisar antara Rp 300.000.000,- hingga maksimal Rp 2.500.000.000,-.

3. Usaha Menengah.

Usaha menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang produktif dan tidak berfungsi sebagai cabang atau anak usaha dari perusahaan induk, serta menjadi bagian dari usaha kecil atau besar secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering digolongkan sebagai bisnis besar dengan kekayaan bersih pemilik usaha yang berkisar dari lebih dari Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,-, belum termasuk aset berupa bangunan dan tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usaha. Pendapatan penjualan tahunannya mencapai kisaran antara Rp2,5 miliar hingga Rp50 miliar.

2.2.3 Klasifikasi UMKM

Menurut Ade Resalawati (2011), klasifikasi UMKM dalam konteks perkembangannya menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan jumlah terbanyak. Kelompok ini juga terbukti memiliki ketahanan yang kuat terhadap berbagai tantangan dari krisis ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan bagi UMKM yang melibatkan berbagai pihak. Berikut adalah klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM):

1. *Livelihood Activities.*

Merupakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi sumber pekerjaan bagi individu untuk mencari nafkah, sering kali dikenal sebagai sektor informal. Salah satu contohnya adalah pedagang kaki lima.

2. *Micro Enterprise.*

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang cenderung bersifat pengrajin namun belum mengadopsi wirausaha secara penuh.

3. *Small Dynamic Enterprise.*

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah menunjukkan semangat kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak serta terlibat dalam ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise.*

Merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah menunjukkan semangat kewirausahaan dan berpotensi untuk berkembang menjadi usaha besar.

2.3 Minat

2.3.1 Definisi Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), "minat" berarti kecenderungan hati yang besar terhadap suatu hal, gairah, atau keinginan. Secara sederhana, "minat" berarti kecenderungan dan antusiasme yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Penggunaan istilah "minat" tidak terlalu umum dalam bidang Psikologi karena banyak tergantung pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2012).

Shomad dan Purnomosidhi dalam jurnal Khoiriyah (2020) menyatakan bahwa minat adalah dorongan atau keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Minat dapat dimaknai sebagai kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap suatu hal. Istilah "minat" sendiri merupakan istilah yang digunakan dalam konteks kepribadian untuk menggambarkan keinginan dan dorongan seseorang untuk memilih sesuatu yang sebanding dengannya. Minat seseorang bervariasi karena memiliki berbagai bentuk beragam (Siswanti, 2022).

Menurut Hasnawati (2011) Minat adalah salah satu komponen psikologis yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai

tujuan tertentu. Seseorang yang tertarik pada suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar atau merasa senang dengan objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka individu tersebut tidak akan memiliki minat terhadap objek tersebut. Minat menurut Chuang et. al dalam jurnal Asri (2022) dalam penggunaan mencerminkan kecenderungan perilaku individu dalam menggunakan teknologi informasi di masa mendatang.

2.3.2 Faktor-Faktor Minat

Menurut Nurdin, azizah & rusli (2020) terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi minat individu, yaitu:

- 1) Faktor dorongan internal yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terhubung dengan aspek jasmani maupun rohani.
- 2) Faktor Motif Sosial yang mencakup kebutuhan seseorang untuk mendapatkan penghargaan dari lingkungan sekitar.
- 3) Faktor Emosional yang mencerminkan tingkat intensitas individu dalam memberikan perhatian terhadap keinginan atau objek tertentu.

2.3.3 Indikator Minat

Menurut Ferdinand (2011), minat beli dapat diidentifikasi dari indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Minat transaksional adalah kecenderungan individu untuk melakukan pembelian produk.

- 2) Minat referensial adalah kecenderungan individu untuk merekomendasikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial adalah minat yang menggambarkan tindakan orang yang memiliki atau memilih produk tertentu. Preferensi atau pilihan ini hanya dapat digantikan jika ada perubahan pada produk yang mereka pilih.
- 4) Minat eksploratif didefinisikan sebagai perilaku orang yang terus mencari informasi tentang produk yang mereka minati dan mencari data yang mendukung kualitas positif produk tersebut.

2.4 Persepsi

2.4.1 Definisi Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "persepsi" dapat didefinisikan sebagai reaksi langsung terhadap suatu hal atau proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui beberapa informasi melalui panca inderanya. Secara etimologis, persepsi, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai "*perception*," merujuk pada penglihatan, tanggapan, atau persepsi yang berasal dari bahasa Latin "*perceptio*," yang artinya menerima atau mengambil. Menurut kamus besar psikologi, "persepsi" adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan indranya sehingga mereka dapat memperoleh kesadaran tentang apa yang ada di sekitar mereka.

Persepsi adalah suatu proses yang mendahului penginderaan, yakni suatu proses penerimaan stimulus atau rangsangan oleh individu melalui alat inderanya. Dengan adanya persepsi, seseorang akan menyadari keadaan sekitarnya dan juga keadaan dirinya sendiri. Definisi lain menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi *stimulus* atau rangsangan yang diterima melalui sistem alat indra manusia. Jadi, persepsi pada dasarnya terkait dengan hubungan manusia terhadap lingkungannya, yaitu bagaimana individu memahami dan menginterpretasikan stimulus yang ada di sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya (Walgito, 2010).

Menurut Walgito (2010), dasar dari bentuk-bentuk persepsi dapat berdasarkan indra manusia, yaitu persepsi melalui pendengaran, penciuman, pengecap, dan perasa. Sementara itu, menurut Irwanto dalam jurnal Priadi (2017), persepsi terbagi menjadi dua bentuk, yakni persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif mencerminkan ilmu pengetahuan dan tanggapan yang bermanfaat, sedangkan persepsi negatif mencakup informasi pengetahuan dan tanggapan yang tidak sejalan dengan objek tersebut.

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Thoha dalam jurnal Abdurrahman (2016), berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

1. Faktor internal, antara lain:
 - a. Proses belajar (learning), adalah segala aktivitas yang terjadi dalam individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru seseorang.
 - b. Motivasi, adalah suatu dorongan yang terjadi pada diri seorang individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan aktivitas atau kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
 - c. Kepribadian, adalah sifat seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku. Dalam kepribadian, terdapat identitas diri seseorang dan peran dalam membentuk individu dari diri mereka sendiri dan berinteraksi dengan orang lain.
2. Faktor eksternal, antara lain:
 - a. Intensitas, merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang di dasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan.
 - b. Ukuran, adalah aktivitas untuk menentukan besaran atau dimensi dari suatu objek, fenomena, atau sifat dengan menggunakan alat ukur atau metode tertentu. Ukuran

dapat ditemukan dalam ilmu pengetahuan, teknik, bisnis, dan banyak aspek kehidupan sehari-hari.

- c. Keberlawanan atau kontras, adalah menggambarkan perbedaan yang mencolok atau kebalikan antara dua atau lebih hal dari konsep maupun sifat, dengan berbagai perbedaan yang sangat jelas, baik dalam warna, karakteristik, sifat, atau aspek lainnya.
- d. Pengulangan (repetition), adalah tindakan atau proses mengulang sesuatu lebih dari sekali. Reduplikasi atau proses pengulangan ialah pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem (bunyi terkecil yang dapat membedakan arti) maupun tidak.
- e. Gerakan (moving), adalah tindakan atau proses bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Dalam segi sosial budaya gerakan merujuk pada upaya bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.
- f. Baru dan familiar, baru adalah suatu hal dalam bentuk kegiatan, pemahaman maupun pengetahuan yang belum pernah ditemui atau dipahami sebelumnya oleh seseorang. Bisa dalam bentuk konsep, informasi, ide, atau pengalaman yang sama sekali baru bagi individu tersebut. Sedangkan Familiar berarti sesuatu yang sudah dikenal bagi seseorang. Bisa mencakup konsep, informasi, ide,

atau pengalaman yang sudah pernah ditemui atau dipahami sebelumnya oleh individu tersebut.

2.4.3 Syarat Persepsi

Syarat Terjadinya Persepsi (Walgito 2010) menyebutkan bahwa syarat terjadinya persepsi diantaranya :

a. Objek yang dipersepsi.

Objek menimbulkan rangsangan yang diterima oleh alat indra. Rangsangan dapat berasal dari lingkungan luar individu yang sedang melakukan persepsi, tetapi juga dapat muncul dari dalam individu itu sendiri yang langsung memengaruhi saraf penerima yang berfungsi sebagai reseptor. Dalam konteks ini, objek yang diamati adalah terkait dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) (Asnori, 2020).

b. Alat Indra, saraf dan susunan saraf.

Alat indera bertugas sebagai alat penerima rangsangan. Selain itu, saraf sensorik juga diperlukan sebagai perantara rangsangan yang diterima oleh reseptor menuju pusat sistem saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Untuk memberikan respons, perangkat motorik dibutuhkan sebagai alat yang membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Perhatian merupakan langkah awal yang signifikan dalam mempersiapkan persepsi. perhatian adalah pengalihan atau penumpuan dari segala aktivitas individu yang difokuskan pada satu kelompok objek.

2.4.4 Proses Terbentuknya Persepsi

Menurut Thoha dalam jurnal Abdurrahman (2016) mengemukakan bahwa pembentukan persepsi seseorang terjadi melalui serangkaian tahapan, yakni:

- 1) Pemicu persepsi terjadi ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau rangsangan dari lingkungannya.
- 2) Fenomena yang terlihat selama proses registrasi termasuk mekanisme fisik, seperti penginderaan dan pengaruh saraf seseorang melalui alat indranya.
- 3) Interpretasi adalah bagian kognitif penting dari persepsi, yang berarti proses memberikan makna kepada stimulus yang diterima. Proses interpretasi dipengaruhi oleh Tingkat pemahaman individu, motivasi, dan kepribadian individu.
- 4) Umpan balik (feedback), Orang-orang memberikan umpan balik terhadap stimulus setelah mereka memahami informasi yang diberikan.

Dalam proses persepsi, terdapat tiga komponen utama yang harus dilakukan, yaitu komponen seleksi, interpretasi, serta interpretasi-persepsi. Komponen seleksi adalah proses penyaringan rangsangan oleh indera, komponen interpretasi merupakan proses pengelompokkan informasi, dan komponen terakhir adalah komponen interpretasi-persepsi, yakni proses menyatukan informasi (Asnori, 2020).

2.4.5 Persepsi Kegunaan

Kegunaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti faedah dan manfaat. Menurut Davis dalam Muthiah (2023) mendefinisikan persepsi kegunaan sebagai ukuran kepercayaan pengguna terhadap manfaat yang akan diperoleh dari penggunaan suatu sistem, seperti peningkatan kinerja. Seseorang akan cenderung menggunakan sebuah sistem teknologi informasi ketika mempunyai keyakinan bahwa aktivitas atau pekerjaannya akan lebih mudah dan akan mampu lebih meningkat ketika menggunakan teknologi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi diterima dan dipercayai karena memberikan manfaat atau kegunaan bagi penggunanya. Oleh karena itu Davis memasukkan persepsi kegunaan ke dalam bagian dari TAM. Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai kondisi di mana pengguna merasakan manfaat dari sistem teknologi informasi, baik dalam meningkatkan kinerja maupun mempermudah aktivitas pekerjaannya. Sebaliknya, jika sistem teknologi informasi tidak memberikan manfaat, pengguna kemungkinan besar tidak akan menggunakannya.

2.4.6 Indikator Persepsi kegunaan

Persepsi kegunaan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi akan meningkatkan efektivitasnya. Seseorang yang lebih mahir menggunakan internet akan mengalami peningkatan dalam memperoleh manfaat dari teknologi tersebut, dan orang-orang yang melakukan pembelian

melalui situs web karena mereka melihat keuntungan dari transaksi tersebut.

Chuang, et.al dalam jurnal Asri (2022) mengidentifikasi empat indikator persepsi kegunaan, yakni :

1) Persepsi Efisiensi.

Persepsi efisiensi merujuk pada pandangan atau penilaian subjektif individu atau kelompok terhadap sejauh mana suatu tindakan, proses, atau sistem dianggap efisien. Persepsi efisiensi dapat membantu kegiatan menjadi lebih efisien, yang akan memberikan kemudahan bagi individu dalam penggunaannya.

2) Persepsi Efektivitas.

Efektivitas merujuk pada tingkat pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan dalam suatu tindakan, kegiatan, atau proses dianggap efektif. Persepsi efektivitas dapat membantu individu dalam pemanfaatan teknologi dengan tidak adanya batasan waktu dan lokasi, memudahkan individu untuk menggunakan layanan teknologi di berbagai tempat dan waktu.

3) Persepsi Kegunaan Dalam Meningkatkan Kinerja.

Persepsi kegunaan dalam meningkatkan kinerja merujuk pada pandangan atau penilaian subjektif individu atau kelompok terhadap sejauh mana suatu teknologi, sistem, atau inovasi dianggap bermanfaat dalam meningkatkan hasil atau kinerja mereka.

4) Persepsi Kegunaan Dalam Menjawab Kebutuhan Informasi.

Persepsi kegunaan dalam menjawab kebutuhan informasi merujuk pada pandangan atau penilaian subjektif individu atau kelompok terhadap suatu informasi dianggap bermanfaat dan relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Pemanfaatan layanan teknologi akan memudahkan individu untuk mengakses informasi dengan cepat.

2.4.7 Persepsi Kemudahan

Menurut Yani et al. (2018), persepsi kemudahan penggunaan berarti keyakinan seseorang bahwa menggunakan teknologi akan berjalan dengan lancar dan tidak menyulitkan (*free of effort*). Kemudahan penggunaan diartikan sebagai keyakinan bahwa penggunaan sebuah sistem akan dilakukan tanpa kesulitan berarti. Berdasarkan konsep "*ease of use*," definisi kemudahan penggunaan adalah seseorang cenderung menggunakan teknologi jika mereka menganggapnya mudah digunakan dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan. (Wardani, 2020). Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi tidak akan membutuhkan usaha ekstra juga disebut kemudahan (Jogiyanto, 2007).

Minat seseorang dengan menggunakan sebuah aplikasi dipengaruhi oleh tingkat kemudahan penggunaan sebuah aplikasi tersebut, terutama karena *Peer to Peer (P2P) Lending* menggunakan web atau aplikasi dalam proses transaksi. Kemudahan penggunaan diartikan sebagai sejauh mana keyakinan

seseorang bahwa menggunakan suatu teknologi akan dilakukan tanpa kesulitan, yang berarti mudah digunakan. Kepercayaan ini dapat terwujud saat seseorang merasa terbantu dengan aplikasi teknologi informasi tersebut, sehingga tingkat pemanfaatan dan penggunaan sistem teknologi informasi tersebut akan semakin tinggi. Pemanfaatan sistem teknologi informasi diyakini akan memperlancar interaksi individu (Jogiyanto, 2007). Viehland & Leong seperti yang disebutkan dalam Asri (2022), mengemukakan bahwa persepsi kemudahan menjadi faktor dalam membentuk minat untuk menggunakan sistem dan pada akhirnya penggunaan nyata dari sistem tersebut. Wu & Wang yang juga dikutip dalam Asri (2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan merupakan faktor utama yang menentukan penggunaan sistem dan minat.

2.4.8 Indikator Presepsi Kemudahan

Chuang et, al, dalam jurnal Asri (2022) terdapat empat indikator dari persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), yaitu:

1) **Fleksibilitas.**

Menggunakan suatu teknologi dipercaya dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya karena mudah menyesuaikan diri dalam penggunaan teknologi.

2) **Kemudahan untuk berinteraksi.**

Menggunakan suatu teknologi dipercaya dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam berinteraksi.

3) Kemudahan untuk digunakan.

Menggunakan suatu teknologi dipercaya akan memudahkan penggunaannya karena teknologi tersebut mudah dipakai dan lebih mudah digunakan.

4) Kemudahan untuk dipelajari.

Memanfaatkan teknologi informasi dipercaya dapat mempermudah seseorang dalam proses pembelajarannya.

2.5 Kepercayaan

2.5.1 Definisi Kepercayaan

Menurut Kim et al. dalam jurnal Sati (2020), Kepercayaan konsumen pada sistem pembayaran elektronik dapat didefinisikan sebagai keyakinan bahwa transaksi pembayaran elektronik akan diproses dengan baik dan sesuai harapan mereka. Lim et al., dalam Asri (2020) dari tinjauan literatur, tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem pembayaran elektronik adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pengoperasian sistem.

Menurut Jogiyanto (2019), kepercayaan merupakan hasil dari evaluasi individu setelah memperoleh, mengolah, dan mengumpulkan informasi, yang menghasilkan berbagai penilaian dan asumsi. Sementara itu, definisi kepercayaan menurut Rofiq dalam Suprpto & Azizi (2020) Kepercayaan adalah ketika satu pihak percaya pada pihak lain dalam hubungan transaksi dan percaya bahwa setiap orang yang dipercaya akan memenuhi kewajibannya dengan baik sesuai dengan harapan yang ada.

Menurut Jogyanto (2019), kepercayaan individu terhadap teknologi informasi terbentuk dari tiga faktor, yakni faktor institusional, sosial, dan individual. Agar muncul rasa keyakinan terhadap pihak lain, keyakinan tersebut harus dibentuk dari tahap awal dan melalui proses yang mampu menumbuhkan kepercayaan tersebut. Oleh karena itu, memberikan kepercayaan kepada pengguna menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan.

2.5.2 Manfaat Kepercayaan

Ada beberapa Manfaat dari kepercayaan, di antaranya adalah:

- 1) Kepercayaan dapat meningkatkan semangat pemasar untuk memelihara hubungan yang sudah terjalin dengan berkolaborasi bersama mitra perdagangan.
- 2) Kepercayaan dapat menjadi alasan untuk menolak pilihan jangka pendek dan memprioritaskan keuntungan jangka panjang dan mempertahankan hubungan yang ada.
- 3) Kepercayaan dapat mendorong pemasar untuk mengambil resiko besar karena mereka percaya bahwa rekannya tidak akan mengambil kesempatan, yang dapat merugikan pasar.

2.5.3 Indikator Kepercayaan

Menurut Maharani dalam jurnal Riadi (2021), terdapat beberapa indikator kepercayaan konsumen pada suatu produk maupun jasa yaitu :

1) Keandalan.

Keandalan adalah segala sesuatu yang menekankan kemampuan tersebut untuk berfungsi dengan baik dan konsisten dalam berbagai situasi.

2) Kejujuran.

Kejujuran adalah suatu yang dilakukan seseorang telah konsistensi dari perkataan yang diucapkan dengan perbuatan yang telah dilakukannya.

3) Kepedulian.

Kepedulian adalah suatu bentuk tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam merespon suatu permasalahan yang terjadi.

4) Kredibilitas.

Kredibilitas adalah perihal dapat dipercaya, maksudnya merujuk pada tingkat kepercayaan atau keandalan yang diberikan kepada seseorang, suatu informasi, atau suatu sistem.

2.6 Penelitian Terkait

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari studi-studi sebelumnya sebagai titik pembandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang telah diidentifikasi. Meskipun variasi subjek dan objek riset dapat berbeda, hasil penelitian tersebut digunakan sebagai acuan untuk mendukung penyelesaian penelitian ini. Beberapa studi dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) yang berjudul Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengambilan data penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang disebarakan secara *online* melalui media sosial. Jumlah sampel yang digunakan yakni 150 responden, ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah, persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah, kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah, dan Literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metodologi penelitian yang digunakan, variabel kegunaan dan kemudahan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian, variabel literasi, fokus penelitian ini ialah penggunaan e

wallet syariah sedangkan penulis meneliti *financial technology peer to peer lending syariah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Malikhah, Mulyadi dan Sandi (2022) yang berjudul Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Financial Tehcnology *Peer To Peer Lending* (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuensioner. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman *online*), persepsi risiko tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman *online*), persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman *online*), dan persepsi kenyamanan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat *fintech peer to peer lending* (pinjaman *online*). Dan seluruh variabel independen yaitu persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh secara simultan terhadap *fintech peer to peer lending* (pinjaman *online*). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metodologi penelitian yang digunakan,

variabel kemudahan dan kepercayaan, sama-sama penelitian tentang *financial technology peer to peer lending*. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian dimana penelitian ini dilakukan di Karawang sedangkan penulis melakukan penelitian di Banda Aceh, variabel persepsi risiko dan persepsi kenyamanan, fokus penelitian ini ialah *financial technology peer to peer lending* sedangkan penulis meneliti *financial technology peer to peer lending* syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mauliya dan Hasanah (2022) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan *Return* terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi pada *Fintech Lending* Syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis menggunakan Uji T dan Uji Koefisien Determinasi. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel pada penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang pengambilan datanya diperoleh langsung oleh peneliti melalui hasil kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada *Fintech lending* syariah, Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada *Fintech lending* syariah, dan *Return* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada *Fintech lending* syariah. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metodologi penelitian yang digunakan, variabel kepercayaan, sama-sama penelitian tentang *financial technology lending* syariah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian, variabel pengetahuan dan *return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyahida dan Hasanuddin (2021) yang berjudul Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (FINTECH) Peer To Peer Lending* Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan dari hasil Uji T, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi . Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan kuesioner melalui *google form* kepada responden. Pengolahan data menggunakan *software* program *SPSS Statistic Version 26*. Hasil penelitian ini menunjukkan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (Fintech) peer to peer lending* syariah, sedangkan risiko aplikasi Investree tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology peer to peer lending* syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metodologi penelitian yang digunakan, variabel kemudahan, sama-sama penelitian tentang *financial technology peer to peer lending* syariah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian,

variabel risiko, dan lebih fokus penelitian terhadap salah satu dari aplikasi *financial technology peer to peer lending*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Noersanti (2020) yang berjudul Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengujian hipotesis melalui uji T. Populasi dari penelitian ini adalah para pengguna system pembayaran digital OVO di Jakarta yang berusia 17 sampai 25 tahun. Sampel ditentukan berdasarkan metode Purposive Sampling, dengan sampel sebanyak 67 responden. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner secara online dengan media google form yang berisi seperangkat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tiap-tiap variabel penelitian yang akan diuji yaitu Persepsi Manfaat (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), Kepercayaan (X3) dan Minat Penggunaan (Y). Pengolahan data menggunakan software program SmartPLS 3.0 (Partial Least Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan sedangkan variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO di Jakarta Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metodologi penelitian yang digunakan, variabel kemudahan dan kepercayaan. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

terdahulu ialah lokasi penelitian, variabel persepsi manfaat, fokus penelitian ini ialah penggunaan *e wallet* sedangkan penulis melakukan *financial technology peer to peer lending syariah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadzar, Hidayat dan Wijayanti (2020) yang berjudul Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech Lending Syariah*. Penelitian ini menggunakan *Theory Technology Acceptance Model (TAM)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan kriteria generasi millennial yang berminat bertransaksi menggunakan *fintech lending syariah*. Alat analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan Pengetahuan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending syariah*, Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending syariah*, Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending syariah*, sedangkan Risiko tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending syariah*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah metodologi

penelitian yang digunakan, variabel persepsi kemudahan, sama-sama penelitian tentang *financial technology peer to peer lending* syariah. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah lokasi penelitian, variabel pengetahuan dan risiko.

Untuk lebih mempermudah penjelasan dan melihat beberapa sisi baik persamaan, maupun perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini penulis akan menampilkan tabel 2.1 tentang penelitian terdahulu yang mencakup penjelasan persamaan, perbedaan dan hasil penelitian. Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muthi'ah & Indrarini (2023) Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, VOL: 7/NO: 01 Maret 2023. P-ISSN: 2356-1866. E-ISSN: 2614-8838.	Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah, persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah, kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah, dan Literasi keuangan, persepsi kegunaan, dan kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah.

2.	<p>Malikah, I. M., Mulyadi, D & Sandi, S. P. (2022) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Financial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi (JMMA). Vol.2 No.3.Desember 2022, Hal 451-467. ISSN- 2746-6892.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat fintech peer to peer lending (pinjaman online), persepsi risiko tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat fintech peer to peer lending (pinjaman online), persepsi kepercayaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat fintech peer to peer lending (pinjaman online), Persepsi kenyamanan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat fintech peer to peer lending (pinjaman online) dan persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, persepsi kepercayaan dan persepsi kenyamanan berpengaruh secara simultan terhadap fintech peer to peer lending (pinjaman online).</p>
3.	<p>Mauliya, S. dan Hasanah, N. (2022) Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Return terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi pada Fintech Lending Syariah. Prosiding SNAM Politeknik Negeri Jakarta 2022.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada Fintech lending syariah, kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada Fintech lending syariah dan return memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada Fintech lending syariah.</p>
4.	<p>Nursyahida, F. I & Hasanuddin, M (2021) Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) Peer To Peer Lending Syariah.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah kemudahan penggunaan aplikasi investree berpengaruh signifikan terhadap keputusan bertransaksi menggunakan financial technology (Fintech) peer to peer lending syariah dan risiko penggunaan aplikasi Investree tidak berpengaruh signifikansi</p>

	LIKUID : Jurnal Ekonomi Industri Hala 1- ISSN : 2797-5967 (e). Vol. 2, No. 1 (2021), pp 82-96	terhadap keputusan bertransaksi menggunakan financial technology peer to peer lending syariah.
5.	Ernawati, N & Noersanti, L (2020) Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. Jurnal Manajemen STEI. Volume 03 Number 02, September 2020 Hal 27-37. P-ISSN :2442-4080.	Hasil dari penelitian ini adalah persepsi manfaat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi OVO di Jakarta Utara, kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi OVO di Jakarta Utara dan kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO di Jakarta Utara.
6.	Fadzar, A. N., Hidayat, A. R dan Wijayanti, I. M (2020) Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah. Prosiding Hukum Ekonomi Syariah. Volume 6, No. 2, Tahun 2020. ISSN 2460-2159.	Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology lending syariah, Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology lending syariah, Kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology lending syariah dan risiko tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology lending syariah.

Sumber : Data Diolah (2023).

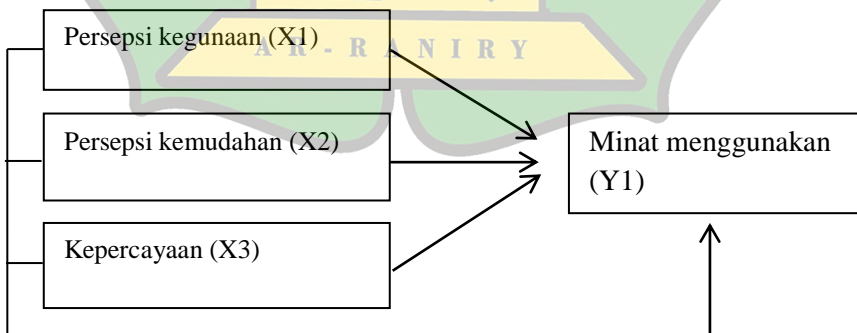
Pada tabel 2.1 telah dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang erat terhadap minat, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap minat masyarakat menggunakan *Financial Technology* pada dompet digital syariah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fadzar, Hidayat dan Wijayanti (2020) bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending* syariah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Mauliya dan Hasanah (2022) bahwa Kepercayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi pada *Fintech lending* syariah.

2.7 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang akan diuji, item-item dari variabelnya adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *Financial Techrnology* pada UMKM Kota Banda Aceh.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah (2023).

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara dari rumusan masalah penelitian. Dari judul penelitian ini diketahui bahwa ada empat variabel yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), kepercayaan (X3) dan minat menggunakan (Y). Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas pengembangan hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

2.8.1 Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah*

Penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah”. Dengan menggunakan sampel 150 responden, tiga variabel bebas yaitu Literasi (X1), Kegunaan (X2), dan Kemudahan (X3), dengan variabel terikat yaitu Minat menggunakan (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat masyarakat menggunakan dompet digital syariah.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang pertama, yaitu:

H1 : Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh.

2.8.2 Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyahida dan Hasanuddin (2021) yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (FINTECH) Peer To Peer Lending Syariah*”. Dengan menggunakan kuesioner, dua variabel yaitu Kemudahan Pengguna (X1) dan Risiko (X2) dengan variabel terikat yaitu Keputusan Bertransaksi (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan *financial technology (Fintech) peer to peer lending syariah*.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang kedua, yaitu:

H2 : Persepsi Kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh.

2.8.3 Pengaruh Kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadzar, Hidayat dan Wijayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech Lending Syariah*”. Dengan menggunakan sampel 100 responden, empat variabel bebas yaitu Pengetahuan (X1), Kemudahan Pengguna (X2), Kepercayaan (X3)

dan Risiko (X4) dengan variabel terikat yaitu Minat Bertransaksi (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan financial technology lending syariah.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti dapat mengetahui hipotesis yang ketiga, yaitu:

H3 : Kepercayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah pada UMKM Kota Banda Aceh.

2.8.4 Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompot Digital Syariah”. Dengan menggunakan sampel 150 responden, tiga variabel bebas yaitu Literasi (X1), Kegunaan (X2), dan Kemudahan (X3), dengan variabel terikat yaitu Minat menggunakan (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat masyarakat menggunakan dompot digital syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursyahida dan Hasanuddin (2021) yang berjudul “Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) Peer To Peer

Lending Syariah”. Dengan menggunakan kuesioner, dua variabel yaitu Kemudahan Pengguna (X1) dan Risiko (X2) dengan variabel terikat yaitu Keputusan Bertransaksi (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan bertransaksi menggunakan financial technology (Fintech) peer to peer lending syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadzar, Hidayat dan Wijayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Fintech Lending Syariah*”. Dengan menggunakan sampel 100 responden, empat variabel bebas yaitu Pengetahuan (X1), Kemudahan Pengguna (X2), Kepercayaan (X3) dan Risiko (X4) dengan variabel terikat yaitu Minat Bertransaksi (Y). Kemudian analisis data menyatakan bahwa Kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *financial technology lending syariah*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023), Nursyahida dan Hasanuddin (2021) dan Fadzar, Hidayat dan Wijayanti (2020) maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang keempat yaitu:

H4 :Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan fintech peer to peer lending syariah pada UMKM kota Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data berupa angka atau data yang dapat dikonversi menjadi bentuk angka. Data kuantitatif terdiri dari nilai numerik atau bilangan, yang dapat diproses atau dianalisis menggunakan metode perhitungan matematis atau statistika. Data tersebut dapat berupa nilai tunggal seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, atau diwakili oleh skor yang mewakili kriteria tertentu, Contohnya seperti Sangat setuju = 5, Setuju = 4, kurang setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. (Ibrahim, 2023).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2023) populasi dapat didefinisikan sebagai area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sarwono dalam Ibrahim (2023) bahwa populasi merupakan semua data yang menjadi fokus penelitian dalam rentang waktu dan ruang tertentu. Dalam konteks penelitian, populasi terkait dengan data-data, di mana setiap individu manusia

yang memberikan data dianggap sebagai bagian dari populasi tersebut dengan data UMKM diambil seluruh kota Banda Aceh.

3.2.2 Sampel

Dalam sebuah penelitian, harus memiliki objek yang akan diteliti seperti populasi. Jika ukuran populasi tersebut besar, maka diperlukan penggunaan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono dalam Ibrahim (2023) sampel adalah sebagian dari keseluruhan populasi beserta karakteristiknya dari sebuah populasi. Menurut Sugiarto (2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk menghasilkan kesimpulan dari informasi yang diperoleh dari sampel tersebut. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Non Probability Sampling. Menurut Ibrahim (2023) Teknik *Non Probability Sampling* adalah ketika setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Salah satu teknik dari *Non Probability Sampling* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Ibrahim, 2023).

Dalam penelitian ini objek yang digunakan populasinya sangat besar untuk lingkup UMKM dikota Banda Aceh. Namun untuk populasi secara khusus, Populasi minat menggunakan maupun yang menggunakan Fintech Peer To Peer Lending Syariah untuk kota Banda Aceh tidak diketahui jumlahnya secara pasti, hanya

diketahui jumlah akun penggunaan *Fintech Peer To Peer Lending* Provinsi Aceh. Jadi, Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cochran*. Pengertian Rumus *Cochran* merupakan rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dalam survei yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi (Ibrahim, 2023).

$$n = \frac{z^2(p)(q)}{e^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

z = nilai standar dari tabel distribusi normal Z untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = peluang benar 50% = 0,5

q = peluang salah 50% = 0,5

e = tingkat kesalahan atau *sampel error* 10% = 0,1

Jadi, hasil dari sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,5)(0,5)}{0,01}$$

$$n = \frac{3,8416 (0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100 \text{ (digenapkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan pengukuran sampel dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Cochran* berjumlah 100 responden untuk mewakili populasi UMKM kota Banda Aceh.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang baru dan memiliki kebaruan. Oleh karena itu, untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung (Ibrahim, 2023). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada UMKM di Kota Banda Aceh.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner kepada responden. Kuesioner dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Definisi dari angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden tentang diri mereka

atau topik yang relevan. Penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang suatu masalah tanpa menimbulkan kekhawatiran atas jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian pertanyaan (Ibrahim, 2023). Dalam penelitian ini, angket disebarakan secara *online* menggunakan Google Forms, yang membuatnya bersifat tertutup sehingga responden hanya dapat memilih jawaban yang telah disediakan.

3.4 Skala Pengukuran

Pengukuran adalah suatu penetapan angka atau simbol untuk nilai atau karakteristik objek yang diukur sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Objek pengukuran yang bersifat konkret atau dapat diukur secara nyata melibatkan aspek seperti usia, jenis kelamin, tinggi badan, pendidikan, dan pendapatan, yang bersifat abstrak melibatkan hal-hal seperti loyalitas, kepribadian, dan kepuasan. Skala merupakan ukuran kuantitatif yang diatur berdasarkan nilai atau besaran, dengan tujuan untuk mewakili atau merepresentasikan barang, orang, atau kontinuitas (Hardani, et al, 2020). Dalam penelitian ini, teknik pengukuran data menggunakan skala Likert. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang peristiwa sosial (Ibrahim, 2023). Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Skala *Likert* merupakan metode umum yang sering digunakan dalam kuesioner. Dengan menggunakan skala *Likert*, responden dapat menyatakan tingkat persetujuan atau

ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang disajikan dalam kuesioner.

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran Skala *Likert*

Pilihan	Keterangan	Bobot
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Data Diolah (2023).

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi dalam buku (Abubakar, 2021) Validitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa sah atau tepat suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas yang tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Instrumen yang valid mampu secara akurat mengukur apa yang dimaksud dan dapat mengungkap data dari variabel yang sedang diteliti. Tingkat validitas instrumen, baik tinggi maupun rendah, mencerminkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan gambaran variabel yang sedang diteliti.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan alat bantu berupa SPSS versi 25 dengan menerapkan Uji Validitas Pearson Product Moment. Dasar pengambilan uji validitas Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka pengukuran tersebut dianggap valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka pengukuran tersebut dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi dalam buku Abubakar (2021) Reliabilitas adalah kemampuan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut telah baik. Instrumen yang baik mampu menghindari sifat tendensius yang mungkin mempengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang dapat dipercaya atau reliabel akan menghasilkan data yang konsisten, sehingga data tersebut benar-benar sesuai dengan kenyataan, bahkan jika pengukuran dilakukan berulang kali. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen, yang berarti instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan.

Untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Semakin tinggi nilai α , maka semakin tinggi pula reliabilitasnya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Cronbach's alpha $>$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

2. Jika nilai Cronbach's alpha $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.6 Definisi dan Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang memiliki dampak atau pengaruh terhadap variabel lain, menjadi penyebab atau faktor perubahan pada suatu variabel lainnya. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk mengevaluasi hubungannya dengan suatu fenomena yang diamati (Ibrahim, 2023). Secara umum variabel independen digunakan dalam huruf (X). variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu, Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2) dan Kepercayaan (X3). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi Kegunaan

Menurut David dalam jurnal Muthiah (2023), Persepsi kegunaan adalah ukuran kepercayaan dari pengguna terhadap penggunaan sebuah sistem yang akan memberikan manfaat berupa meningkatkan kinerjanya. Seseorang akan cenderung menggunakan sebuah sistem teknologi informasi ketika mempunyai keyakinan bahwa aktivitas atau pekerjaannya akan lebih mudah dan akan mampu lebih meningkat ketika menggunakan teknologi tersebut.

2) Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan berarti bahwa seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan mudah dan tidak sulit (free of effort). Persepsi kemudahan penggunaan juga berarti bahwa seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha. (Yani, et al, 2018).

3) Kepercayaan

Kepercayaan adalah evaluasi seseorang setelah memperoleh, mengolah, dan mengumpulkan informasi, yang menghasilkan berbagai penilaian dan asumsi. (jogiyanto, 2018).

3.6.2 Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau menjadi hasil dari variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh dari dampak yang ditimbulkan oleh variabel bebas (Ibrahim, 2023). Biasanya Variabel dependen digunakan dalam huruf (Y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah. Shomad dan Purnomosidhi dalam Khoiriyah (2020), mendefinisikan minat sebagai dorongan atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu, yang menunjukkan kecenderungan atau keinginan yang kuat terhadap suatu hal.

3.6.3 Operasional Variabel

Pada operasional variabel ini telah dilampirkan dalam pernyataan untuk dicantumkan dalam kuesioner pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan dalam operasional variabel ini diadopsi dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu diantaranya: Arwani (2020), Anzelin (2020) dan Putri (2022). Operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Penyataan Item
Persepsi Kegunaan (X1)	Persepsi Efisiensi	1. Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.
	Persepsi Efektifitas	2. Saya ingin menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) karena tidak perlu meminjam uang kebank maupun secara langsung.
	Persepsi Kegunaan Dalam Meningkatkan Kinerja	3. Saya ingin menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) karena proses peminjaman lebih cepat.
	Persepsi Kegunaan Dalam Menjawab Kebutuhan Informasi	4. Saya mengetahui fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dari berbagai informasi seperti website atau iklan.
Persepsi Kemudahan (X2)	Fleksibilitas	1. Menurut saya, penggunaan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dapat digunakan dan mudah diakses.
	Kemudahan Untuk Berinteraksi.	2. Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah dimengerti penggunaanya.

Tabel 3.2-Lanjutan

	Kemudahan Untuk Digunakan.	3. Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah digunakan oleh penggunanya.
	Kemudahan Untuk Dipelajari.	4. Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah dipelajari oleh penggunanya
Kepercayaan (X3)	Keandalan	1. Saya percaya dengan menggunakan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi saya nantinya.
	Kejujuran	2. Layanan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) memenuhi layanan yang dijanjikan (mudah, aman, dan cepat).
	Kepedulian	3. Saya yakin pada kemampuan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) akan melindungi privasi saya.
	Kredibilitas	4. Secara keseluruhan saya puas melakukan transaksi dengan fintech lending syariah (pinjaman online syariah).
Minat (Y)	Minat transaksional	1. Saya tertarik menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah).
	Minat refrensial	2. Saya ingin merekomendasikan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) kepada orang lain.
	Minat preferensial	3. Saya ingin untuk terus menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dibandingkan menggunakan pinjaman non syariah/offline.
	Minat eksploratif	4. Saya ingin mencari berbagai informasi mengenai fintech lending syariah (pinjaman online syariah).

Sumber : Data Diolah (2023).

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual dapat distribusi normal. Model regresi dianggap baik apabila memiliki distribusi normal atau mendekati normal. arti dari distribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti garis diagonal dan tersebar di sekitar garis tersebut. Untuk mempermudah perhitungan statistik, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan grafik *Histogram*.

3.7.1.2 Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas adalah kondisi di mana variabel independen dalam persamaan regresi linear dapat saling berhubungan satu sama lain. Kondisi ini dapat menyebabkan kesalahan standar (*standard error*) dalam estimasi model (Fauzi, Dencik, & Asiati, 2019). Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dalam model regresi, yaitu apakah hubungan linear tersebut sempurna atau mendekati sempurna. Dasar penentuan suatu model regresi dinyatakan terbebas dari gejala multikolinearitas, yaitu nilai toleransi ≥ 0.1 atau VIF ≤ 10 (Purnomo, 2016).

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya atau tidaknya perbedaan varian residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Kriteria model regresi dianggap terbebas dari gejala heteroskedastisitas jika diperoleh nilai signifikansi > 0.05 (Purnomo, 2016). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode grafik scatterplot. Model penelitian yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan dalam menentukan grafik *scatterplot* sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), menunjukkan adanya terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Signifikan

3.7.2.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Siregar, 2017). Teknik ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *fintech*

peer to peer lending syariah. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat pada UMKM di Kota Banda Aceh menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah

X1 : Persepsi Kegunaan

X2 : Persepsi Kemudahan

X3 : Kepercayaan

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

α : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

e : Error

3.7.2.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk menetapkan bahwa suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel (Purnomo, 2016). Sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2), dan Kepercayaan (X3) terhadap Minat pada UMKM di Kota Banda Aceh dalam menggunakan *fintech peer to peer lending* syariah (Y) bersifat signifikan

atau tidak. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun kriteria uji t, yaitu :

1. Menentukan H_0 dan H_a (Hipotesis nihil dan Hipotesis alternatif).
2. Jika nilai signifikan nilai $t < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
3. Jika nilai signifikan nilai $t > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan melalui uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen dalam sebuah penelitian secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama variabel independen memengaruhi variabel dependen adalah jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ (Purnomo, 2016). Adapun kriteria dari uji F, yaitu :

1. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Proses pengujian ini dilakukan dalam upaya untuk mengidentifikasi tingkat keeratan dalam hubungan antara variabel bebas, yaitu Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2) dan Kepercayaan (X3) dengan variabel terikat yaitu Minat menggunakan *Fintech Lending Syariah* (Y).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menjelaskan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar dari nol hingga satu. Semakin mendekati angka satu, dapat diartikan bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen telah diberikan oleh variabel independen (Purnomo, 2016). Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R square (R^2) pada tabel ModelSummary.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

4.1.1 Demografi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibu kota dari Provinsi Aceh yang terletak di ujung barat laut Pulau Sumatera, Indonesia. Secara geografis, koordinat Kota Banda Aceh berkisar antara 5° 16'15" - 5° 36'16" lintang utara dan 95° 16'15" - 95° 22'16" bujur timur. Luas wilayah Kota Banda Aceh adalah sekitar 61.359 Ha atau sekitar 61,36 Km². Wilayah Kota Banda Aceh dikelilingi oleh Kabupaten Aceh Besar. Kota Banda Aceh terdapat 9 kecamatan yaitu Baiturrahman, Banda Raya, Kuta Alam, Kuta Raja, Ulee Kareng, Lueng Bata, Meuraxa, Jaya Baru, dan Syiah Kuala.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Presentase (%)
1	Meuraxa	7,26	14,34
2	Jaya Baru - R A N Y	3,78	8,07
3	Banda Raya	4,79	8,39
4	Baiturrahman	4,54	7,02
5	Lueng Bata	5,34	7,53
6	Kuta Alam	10,05	16,25
7	Kuta Raja	5,21	6,59
8	Syiah Kuala	14,24	23,03
9	Ulee Kareng	6,15	8,78
	Jumlah	61,36	100

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2022 (diakses April 2024).

Dari tabel 4.1 presentase kecamatan menunjukkan bahwa kecamatan Syiah Kuala menjadi kecamatan terluas dengan luas wilayah sebesar 23.21% dari 9 wilayah di Kota Banda Aceh. Sedangkan untuk kecamatan Jaya Baru menjadi kecamatan terkecil wilayahnya yaitu sebesar 6.16%.

Tabel 4.2
Jumlah penduduk Kota Banda Aceh

Kecamatan	Jumlah Penduduk
Meuraxa	27.739
Jaya Baru	26.657
Banda Raya	26.054
Baiturrahman	32.802
Lueng Bata	24.426
Kuta Alam	42.749
Kuta Raja	15.769
Syiah Kuala	33.289
Ulee Kareng	28.150
Kota Banda Aceh	257.635

Sumber : BPS Kota Banda Aceh, 2022 (diakses April 2024).

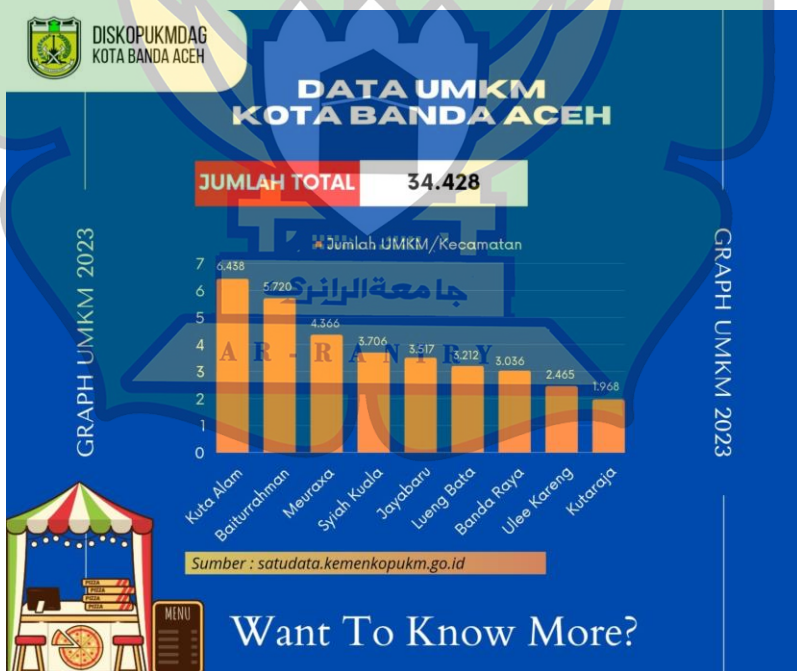
Pada Tabel 4.2 menjelaskan jumlah penduduk di Kota Banda Aceh berdasarkan kecamatan. Jumlah total penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh mencapai 257.635 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada pada Kecamatan Kuta Alam yaitu sebesar 42.505 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Kuta raja yaitu hanya 15.291 jiwa.

4.2 Gambaran UMKM Kota Banda Aceh

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kota Banda Aceh memiliki banyak UMKM yang beroperasi di berbagai sektor ekonomi, termasuk perdagangan, industri, jasa, dan pertanian. UMKM di Kota Banda Aceh dikenal dengan beragamnya produk dan jasa, baik dari makanan dan minuman tradisional, kerajinan tangan, pakaian, hingga layanan pariwisata dan pendidikan.

Gambar 4.1

Jumlah UMKM Kota Banda Aceh



Berdasarkan data pada gambar 4.1, dari Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, Jumlah total UMKM kota Banda Aceh Mencapai 34.428 UMKM. Jumlah UMKM terbanyak berada pada Kecamatan Kuta Alam yaitu sebesar 6.438 UMKM. Sedangkan jumlah UMKM paling sedikit berada pada Kecamatan Kuta raja yaitu sejumlah 1.968 UMKM (Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan, 2024).

4.3 Deskripsi Karakteristik dan Tanggapan Responden

4.3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan oleh UMKM Kota Banda Aceh dengan sampel yang diperlukan yaitu sebesar 100 responden dan angket yang terisi sebanyak 123 responden. Karakteristik yang digunakan untuk sampel pada UMKM yaitu Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Domisili, Bidang Usaha dan pernah atau tidak menggunakan Fintech Peer To Peer Lending. Deskripsi karakteristik UMKM Kota Banda Aceh terdapat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Pada Karakteristik UMKM
Kota Banda Aceh

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	78	63,4
2	Perempuan	45	36,6
	Jumlah	123	100
No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	18 – 25 Tahun	78	63.3
2	26 – 33 Tahun	39	31.8
3	34 – 41 Tahun	6	4.9

4	> 42 Tahun	0	0
	Jumlah	123	100
No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
1	SMP	5	4,1
2	SMA	51	41,5
3	S1	64	52
4	S2	3	2,4
	Jumlah	123	100
No	Domisili	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baiturrahman	13	10,6
2	Banda Raya	10	8,1
3	Jaya Baru	12	9,8
4	Kuta Alam	17	13,8
5	Kuta Raja	10	8,1
6	Lueng Bata	14	11,4
7	Meuraxa	11	9
8	Syiah Kuala	17	13,8
9	Ulee Kareng	19	15,4
	Jumlah	123	100
No	Bidang Usaha	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kuliner	39	31,7
2	Fashion	18	14,6
3	Toko Kelontong	35	28,5
4	Kerajinan Tangan	7	5,7
5	Lainnya	24	19,5
	Jumlah	123	100
No	Pernah Menggunakan <i>Fintech Peer To Peer Lending</i>	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	35	30
2	Tidak	88	70
	Jumlah	123	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2024.

Berdasarkan dari tabel 4.3, dalam penelitian ini terdapat 123 responden yang merupakan dari UMKM Kota Banda Aceh memiliki karakteristik sebagai berikut : Responden dengan jenis kelamin Laki-Laki pada penelitian ini lebih dominan dengan

jumlah 78 orang atau 63,4% dibandingkan dengan Perempuan dengan jumlah 45 orang atau 36,6%. Kemudian jika dilihat dari usia responden, usia 18-25 tahun lebih mendominasi dalam penelitian ini dengan jumlah 78 orang atau 63,3%. Kemudian, pada usia 26-33 tahun pada penelitian ini berjumlah 39 orang atau 31,8%. Dan pada usia 34-41 tahun pada penelitian ini berjumlah hanya 6 orang atau 4,9%.

Pada karakteristik pendidikan terakhir yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih didominasi oleh pendidikan S1 dengan jumlah 64 orang atau 52%. Kemudian, pada urutan kedua didominasi oleh pendidikan SMA dengan jumlah 51 orang atau 41,5%. Kemudian pendidikan SMP pada penelitian ini berjumlah 5 orang atau 4,1%. Dan pendidikan S2 hanya berjumlah 3 orang atau 2,4 %.

Domisili responden pada penelitian ini memiliki sebaran yang relatif sama sehingga dapat mewakili UMKM di Kota Banda Aceh pada setiap kecamatannya. Untuk kecamatan Ulee kareng lebih mendominasi pada sampel penelitian ini dengan jumlah 19 orang atau 15,4%. Kemudian untuk urutan selanjutnya terdapat di kecamatan Syiah Kuala dengan jumlah 17 orang atau 13,8% dan kecamatan Kuta Alam dengan jumlah yang sama yaitu 17 orang atau 13,8%. Selanjutnya terdapat di kecamatan Lueng Bata dengan jumlah 14 orang atau 11,4%. Kemudian terdapat di kecamatan Baiturrahman berjumlah 13 orang atau 10,6%. Kemudian di kecamatan Jaya Baru dengan jumlah 12 orang atau 9,8%.

Selanjutnya terdapat di kecamatan Meuraxa dengan jumlah 11 orang atau 9%. Kemudian urutan terakhir untuk kecamatan Banda Raya hanya berjumlah 10 orang atau 8,1% dan kecamatan Kuta Raja juga hanya berjumlah 10 orang atau 8,1%.

Bidang Usaha responden di penelitian ini yang paling mendominasi adalah Kuliner dengan jumlah 39 orang atau 31,7%. Kemudian toko kelontong dengan jumlah 35 orang atau 28,5%. Selanjutnya Fashion dengan jumlah 18 orang atau 14,6%. Kemudian kerajinan tangan hanya berjumlah 7 orang atau 5,7%. Dan untuk bidang usaha lainnya berjumlah 24 orang atau 19,5% yang meliputi : jual pulsa, laundry, warung kopi, jual barang pecah belah dan jual buah-buahan.

4.3.2 Tanggapan Responden

4.3.2.1 Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Kegunaan (X1)

Tanggapan responden pada variabel persepsi kegunaan dapat diamati melalui indikator persepsi kegunaan yang menggunakan 4 (empat) item pernyataan. Hasil yang diperoleh dari 123 responden dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kegunaan

No	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	0	0	2	1,6	21	17,1	48	39	52	42,3	123	100
2	3	2,4	5	4,1	26	21,1	65	52,8	24	19,5	123	100
3	1	0,8	2	1,6	24	19,5	63	51,2	33	26,8	123	100
4	1	0,8	2	1,6	25	20,3	53	43,1	42	34,1	123	100

Sumber : Data Diolah (2024).

Berikut ini merupakan paparan jumlah pernyataan item pada variabel, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.

Pada tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa pernyataan pertama pada variabel persepsi kegunaan didominasi yang menjawab sangat setuju (SS) dengan jumlah responden sebanyak 42,3%, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 39%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 17,1%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1,6% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

2. Saya ingin menggunakan *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) karena tidak perlu meminjam uang kebank maupun secara langsung.

Pada tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa pernyataan kedua pada variabel persepsi kegunaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 52,8%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 21,1%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 19,5%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 4,1% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 2,4%.

3. Saya ingin menggunakan *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) karena proses peminjaman lebih cepat.

Pada tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa pernyataan ketiga pada variabel persepsi kegunaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 51,2%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 26,8%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 19,5%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1,6% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0,8%.

4. Saya mengetahui *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) dari berbagai informasi seperti website atau iklan.

Pada tabel 4.4 diatas menyatakan bahwa pernyataan keempat pada variabel persepsi kegunaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 43,1%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 34,1%, selanjutnya responden yang menjawab

kurang setuju (KS) sebanyak 20,3%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1,6% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0,8%.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan responden diatas maka akan dihitung persentase dari Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh. Berikut ini merupakan tabel persentase.

Tabel 4.5
Persentase Jawaban Indikator Persepsi kegunaan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.	SS	52 X 5 = 260	4,21 84,39%
		S	48 X 4 = 192	
		KS	21 X 3 = 63	
		TS	2 X 2 = 4	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 519 : 123		
519 : (5 x 123) x 100%				
2	Saya ingin menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) karena tidak perlu meminjam uang kebank maupun secara langsung.	SS	24 X 5 = 120	3,82 76,58%
		S	65 X 4 = 260	
		KS	26 X 3 = 78	
		TS	5 X 2 = 10	
		STS	3 X 1 = 3	
		Total 471 : 123		
471 : (5 x 123) x 100%				

Tabel 4.5-Lanjutan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
3	Saya ingin menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) karena proses peminjaman lebih cepat.	SS	$33 \times 5 = 165$	4,01 80,32%
		S	$63 \times 4 = 252$	
		KS	$24 \times 3 = 72$	
		TS	$2 \times 2 = 4$	
		STS	$1 \times 1 = 1$	
		Total 494 : 123		
$494 : (5 \times 123) \times 100\%$				
4	Saya mengetahui fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dari berbagai informasi seperti website atau iklan.	SS	$42 \times 5 = 210$	4,08 81,62%
		S	$53 \times 4 = 212$	
		KS	$25 \times 3 = 75$	
		TS	$2 \times 2 = 4$	
		STS	$1 \times 1 = 1$	
		Total 502 : 123		
$502 : (5 \times 123) \times 100\%$				

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan dari hasil persentase dari item pernyataan indikator persepsi kegunaan diatas, dan dapat dilihat pada item pernyataan pertama memperoleh nilai tertinggi dari empat item pernyataan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*) bisa digunakan kapan saja dan dimana saja, dengan mayoritas menjawab sangat setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 84,39%. Kemudian pada item pernyataan dengan nilai tertinggi

lainnya diperoleh oleh item pernyataan keempat. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Saya mengetahui *fintech lending syariah* (pinjaman online syariah) dari berbagai informasi seperti website atau iklan, dengan mayoritas menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 81,62%.

4.3.2.2 Tanggapan Responden pada Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

Tanggapan responden pada variabel persepsi kemudahan dapat diamati melalui indikator persepsi kemudahan yang menggunakan 4 (empat) item pernyataan. Hasil yang diperoleh dari 123 responden dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Persepsi Kemudahan

No	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	0	0	1	0,8	14	11,4	52	42,3	56	45,5	123	100
2	0	0	1	0,8	17	13,8	62	50,4	43	35	123	100
3	0	0	2	1,6	19	15,4	58	47,2	44	35,8	123	100
4	0	0	1	0,8	24	19,5	61	49,6	37	30,1	123	100

Sumber : Data Diolah (2024).

Berikut ini merupakan paparan jumlah pernyataan item pada variabel, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Menurut saya, penggunaan *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) dapat digunakan dan mudah diakses.

Pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa pernyataan pertama pada variabel persepsi kemudahan didominasi yang menjawab sangat setuju (SS) dengan jumlah responden sebanyak 45,5%, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 42,3%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 11,4%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 0,8% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

2. *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) sangat mudah dimengerti penggunaanya.

Pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa pernyataan kedua pada variabel persepsi kemudahan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 50,4%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 35%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 13,8%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 0,8% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

3. *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) sangat mudah digunakan oleh penggunaanya.

Pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa pernyataan ketiga pada variabel persepsi kemudahan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 47,2%,

kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 35,8%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 15,4%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1,6% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

4. *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) sangat mudah dipelajari oleh penggunanya.

Pada tabel 4.6 diatas menyatakan bahwa pernyataan keempat pada variabel persepsi kemudahan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 49,6%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 30,1%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 19,5%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 0,8% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan responden diatas maka akan dihitung persentase dari Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh. Berikut ini merupakan tabel persentase.

Tabel 4.7

Persentase Jawaban Indikator Persepsi Kemudahan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Menurut saya, penggunaan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dapat digunakan dan mudah diakses.	SS	56 X 5 = 280	4,32 86,50%
		S	52 X 4 = 208	
		KS	14 X 3 = 42	
		TS	1 X 2 = 2	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 532 : 123		
2	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah dimengerti penggunaanya.	SS	43 X 5 = 215	4,19 83,90%
		S	62 X 4 = 248	
		KS	17 X 3 = 51	
		TS	1 X 2 = 2	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 516 : 123		
3	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah digunakan oleh penggunaanya.	SS	44 X 5 = 220	4,17 83,41%
		S	58 X 4 = 232	
		KS	19 X 3 = 57	
		TS	2 X 2 = 4	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 513 : 123		

Tabel 4.7-Lanjutan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
4	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah dipelajari oleh penggunanya.	SS	37 X 5 = 185	4,08 81,78%
		S	61 X 4 = 244	
		KS	24 X 3 = 72	
		TS	1 X 2 = 2	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 503 : 123		
503 : (5 x 123) x 100%				

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan dari hasil persentase dari item pernyataan indikator persepsi kemudahan diatas, dan dapat dilihat pada item pernyataan pertama memperoleh nilai tertinggi dari empat item pernyataan. Pernyataan tersebut menunjukkan Menurut saya, penggunaan *Fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*) dapat digunakan dan mudah diakses, dengan mayoritas jawaban sangat setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 86,50%. Kemudian pada item pernyataan dengan nilai tertinggi lainnya diperoleh oleh item pernyataan kedua. Pernyataan menunjukan bahwa *Fintech lending syariah* (pinjaman online syariah) sangat mudah dimengerti penggunanya, dengan mayoritas menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 83,90%.

4.3.2.3 Tanggapan Responden pada Variabel Kepercayaan (X3)

Tanggapan responden pada variabel kepercayaan dapat diamati melalui indikator kepercayaan yang menggunakan 4 (empat) item pernyataan. Hasil yang diperoleh dari 123 responden dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan

No	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	Fr	%	r	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	1	0,8	7	5,7	30	24,4	60	48,8	25	20,3	123	100
2	0	0	4	3,3	14	11,4	66	53,7	39	31,7	123	100
3	1	0,8	2	1,6	43	35	57	46,3	20	16,3	123	100
4	0	0	3	2,4	30	24,4	68	55,3	22	17,9	123	100

Sumber : Data Diolah (2024).

Berikut ini merupakan paparan jumlah pernyataan item pada variabel, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Saya percaya dengan menggunakan *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi saya nantinya.

Pada tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa pernyataan pertama pada variabel kepercayaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 48,8%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 24,4%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 20,3%, lalu responden yang menjawab tidak

setuju (TS) sebanyak 5,7% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0,8%.

2. Layanan *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) memenuhi layanan yang dijanjikan (mudah, aman, dan cepat).

Pada tabel 4.8 di atas menyatakan bahwa pernyataan kedua pada variabel kepercayaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 53,7%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 31,7%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 11,4%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 3,3% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

3. Saya yakin pada kemampuan *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) akan melindungi privasi saya.

Pada tabel 4.8 di atas menyatakan bahwa pernyataan ketiga pada variabel kepercayaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 46,3%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 35%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 16,3%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1,6% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0,8%.

4. Secara keseluruhan saya puas melakukan transaksi dengan *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah).

Pada tabel 4.8 diatas menyatakan bahwa pernyataan keempat pada variabel kepercayaan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 55,3%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 24,4%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 17,9%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 2,4% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan responden diatas maka akan dihitung persentase dari Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh. Berikut ini merupakan tabel persentase.

Tabel 4.9

Persentase Jawaban Indikator Kepercayaan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya percaya dengan menggunakan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi saya nantinya.	SS	25 X 5 = 125	3,82 76,42%
		S	60 X 4 = 240	
		KS	30 X 3 = 90	
		TS	7 X 2 = 14	
		STS	1 X 1 = 1	
		Total 470 : 123		
470 : (5 x 123) x 100%				

Tabel 4.9-Lanjutan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
2	Layanan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) memenuhi layanan yang dijanjikan (mudah, aman, dan cepat).	SS	39 X 5 = 195	4,13 82,76%
		S	66 X 4 = 264	
		KS	14 X 3 = 42	
		TS	4 X 2 = 8	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 509 : 123		
3	Saya yakin pada kemampuan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) akan melindungi privasi saya.	SS	20 X 5 = 100	3,75 75,12%
		S	57 X 4 = 228	
		KS	43 X 3 = 129	
		TS	2 X 2 = 4	
		STS	1 X 1 = 1	
		Total 462 : 123		
4	Secara keseluruhan saya puas melakukan transaksi dengan fintech lending syariah (pinjaman online syariah).	SS	22 X 5 = 110	3,88 77,72%
		S	68 X 4 = 272	
		KS	30 X 3 = 90	
		TS	3 X 2 = 6	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 478 : 123		

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan dari hasil persentase dari item pernyataan indikator kepercayaan diatas, dan dapat dilihat pada item pernyataan kedua memperoleh nilai tertinggi dari empat item

pernyataan. Pernyataan menunjukkan bahwa Layanan *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) memenuhi layanan yang dianjurkan (mudah, aman, dan cepat), dengan mayoritas menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 82,76%. Kemudian pada item pernyataan dengan nilai tertinggi lainnya diperoleh oleh item pernyataan keempat. Pernyataan menunjukkan bahwa Secara keseluruhan saya puas melakukan transaksi dengan *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah), dengan mayoritas menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 77,72%.

4.3.2.4 Tanggapan Responden pada Variabel Minat Menggunakan (Y)

Tanggapan responden pada variabel minat menggunakan dapat diamati melalui indikator minat yang menggunakan 4 (empat) item pernyataan. Hasil yang diperoleh dari 123 responden dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Menggunakan

No	STS		TS		KS		S		SS		Total	
	Fr	%	fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	0	0	7	5,7	26	21,1	64	52	26	21,1	123	100
2	0	0	5	4,1	33	26,8	64	52	21	17,1	123	100
3	0	0	5	4,	33	26,8	66	53,7	19	15,4	123	100

				1								
4	0	0	1	0, 8	17	13,8	44	35,8	61	49,6	123	100

Sumber : Data Diolah (2024)

Berikut ini merupakan paparan jumlah pernyataan item pada variabel, yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Saya tertarik menggunakan *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah).

Pada tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa pernyataan pertama pada variabel minat menggunakan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 52%, kemudian responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 21,1%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 21,1%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 5,7% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

2. Saya ingin merekomendasikan *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) kepada orang lain.

Pada tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa pernyataan kedua pada variabel minat menggunakan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 52%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 26,8%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 17,1%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 4,1% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

3. Saya ingin untuk terus menggunakan *fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*) dibandingkan menggunakan pinjaman non syariah/offline.

Pada tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa pernyataan ketiga pada variabel minat menggunakan didominasi yang menjawab setuju (S) dengan jumlah responden sebanyak 53,7%, kemudian responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 26,8%, selanjutnya responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15,4%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 4,1% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

4. Saya ingin mencari berbagai informasi mengenai *fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*).

Pada tabel 4.10 diatas menyatakan bahwa pernyataan keempat pada variabel minat menggunakan didominasi yang menjawab sangat setuju (SS) dengan jumlah responden sebanyak 49,6%, kemudian responden yang menjawab setuju (S) sebanyak 35,8%, selanjutnya responden yang menjawab kurang setuju (KS) sebanyak 13,8%, lalu responden yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 0,8% dan yang terakhir responden yang menjawab sangat tidak setuju (STS) sebanyak 0%.

Berdasarkan hasil jawaban yang telah diberikan responden diatas maka akan dihitung persentase dari Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh. Berikut ini merupakan tabel persentase.

Tabel 4.11

Persentase Jawaban Indikator Minat Menggunakan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
1	Saya tertarik menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah).	SS	26 X 5 = 130	3,88 77,72%
		S	64 X 4 = 256	
		KS	26 X 3 = 78	
		TS	7 X 2 = 14	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 478 : 123		
2	Saya ingin merekomendasikan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) kepada orang lain.	SS	21 X 5 = 105	3,82 76,42%
		S	64 X 4 = 256	
		KS	33 X 3 = 99	
		TS	5 X 2 = 10	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 470 : 123		
3	Saya ingin untuk terus menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dibandingkan menggunakan pinjaman non syariah/offline.	SS	19 X 5 = 95	3,80 76,09%
		S	66 X 4 = 264	
		KS	33 X 3 = 99	
		TS	5 X 2 = 10	
		STS	0 X 1 = 0	
		Total 468 : 123		

Tabel 4.11-Lanjutan

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala = Hasil	Rata-rata
4	Saya ingin mencari berbagai informasi mengenai fintech lending syariah (pinjaman online syariah).	SS	$61 \times 5 = 305$	4,34 86,82%
		S	$44 \times 4 = 176$	
		KS	$17 \times 3 = 51$	
		TS	$1 \times 2 = 2$	
		STS	$0 \times 1 = 0$	
		Total 534 : 123		
Total keseluruhan		1.950		
Jumlah Rata-Rata (%)		19,50 : 4		4,87
Variabel		$1.950 : (5 \times 123) : 4 \times 100\%$		79,26

Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan dari hasil persentase dari item pernyataan indikator minat menggunakan diatas, dan dapat dilihat pada item pernyataan keempat memperoleh nilai tertinggi dari empat item pernyataan. Pernyataan menunjukkan bahwa Saya ingin mencari berbagai informasi mengenai *fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah), dengan mayoritas jawaban sangat setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 86,82%. Kemudian pada item pernyataan dengan nilai tertinggi lainnya diperoleh oleh item pernyataan pertama. Pernyataan menunjukkan bahwa Saya tertarik menggunakan *fintech lending* syariah (pinjaman online syariah), dengan mayoritas menjawab setuju pada pernyataan tersebut. Persentase nilai yang diperoleh sebanyak 77,72%.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi setiap pertanyaan yang tercantum dalam angket yang disebar kepada 123 responden. Berikut adalah hasil uji validitas yang terdapat dalam Tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Uji Validitas

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X1P1	0,700	0,177	Valid
X1P2	0,767	0,177	Valid
X1P3	0,800	0,177	Valid
X1P4	0,696	0,177	Valid
X2P1	0,823	0,177	Valid
X2P2	0,852	0,177	Valid
X2P3	0,876	0,177	Valid
X2P4	0,894	0,177	Valid
X3P1	0,742	0,177	Valid
X3P2	0,719	0,177	Valid
X3P3	0,816	0,177	Valid
X3P4	0,790	0,177	Valid
Y1P1	0,765	0,177	Valid
Y1P2	0,845	0,177	Valid
Y1P3	0,879	0,177	Valid
Y1P4	0,669	0,177	Valid

Sumber : Data Diolah, (2024).

Berdasarkan tabel 4.12, uji validitas menunjukkan bahwa setiap pertanyaan dalam penelitian ini telah terbukti valid. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung dari masing-masing pertanyaan dengan nilai r tabel, yang hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap dari pertanyaan secara signifikan lebih besar daripada nilai r tabel ($r \text{ hitung} > r$

tabel). Penghitungan nilai r tabel menggunakan rumus $(df) = N - 2$, di mana $df = 123 - 2 = 121$. Oleh karena itu, nilai r tabel yang digunakan adalah r tabel 121, yaitu 0,177. Sedangkan nilai r hitung dari setiap pertanyaan pada penelitian ini melebihi 0,177.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu keakuratan dalam mengukur variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas

Indikator	Minimal Cronch's	Cronch's Alpha	Keterangan
Persepsi kegunaan (X1)	0,60	0,725	Reliabel
Persepsi Kemudahan (X2)	0,60	0,884	Reliabel
Kepercayaan (X3)	0,60	0,763	Reliabel
Minat Menggunakan (Y)	0,60	0,798	Reliabel

Sumber : Data Diolah, (2024).

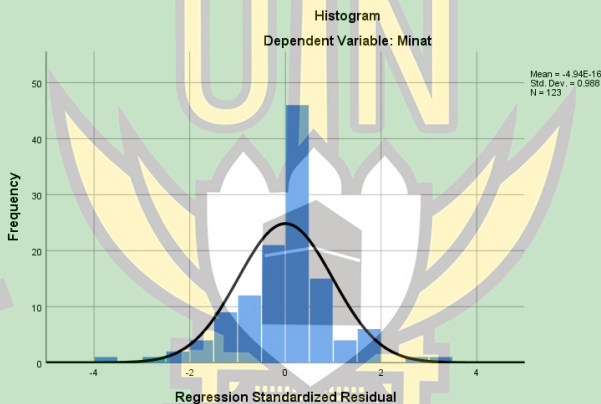
Dapat dilihat pada tabel 4.13 diatas, menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan kepercayaan (X3) pada penelitian ini dinyatakan Reliabel. Karena nilai Cronchbach Alpha pada masing-masing variabel penelitian ini $> 0,60$.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji asumsi dilakukan bertujuan untuk menguji apakah penelitian ini dapat berdistribusi normal atau tidak pada nilai residual. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan grafik histogram.

Gambar 4.2
Uji Normalitas Histogram



Sumber : Data diolah, (2024).

Berdasarkan gambar 4.2 mengenai uji normalitas menggunakan histogram dalam penelitian ini, sudah terpenuhi uji normalitas. Hal ini terlihat dari histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan, sesuai dengan standar normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram dalam penelitian ini menunjukkan dapat berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,1, atau nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang terdapat dalam Tabel 4.14 :

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

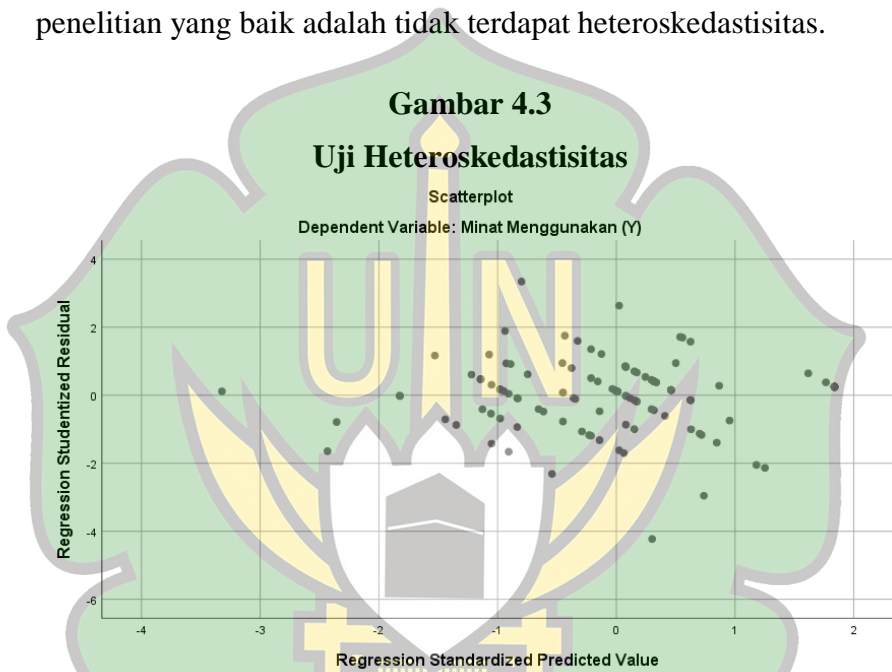
Model		Collinearity	Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Kegunaan (X1)	0,394	2,535
	Persepsi Kemudahan (X2)	0,387	2,583
	Kepercayaan (Y)	0,382	2,621

Sumber : Data Diolah, (2024).

Tabel 4.14 di atas menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), dan kepercayaan (X3) dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 atau > 0,1, serta nilai VIF dari setiap variabel yang lebih kecil dari 10 atau < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan dalam variasi atau residu antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk model penelitian yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.



Sumber : Data Diolah (2024).

Berdasarkan gambar 4.3, terlihat bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi linear berganda yang terdapat dalam Tabel 4.15 :

Tabel 4.15
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,495	0,801	
	Persepsi Kegunaan (X1)	0,345	0,071	0,347
	Persepsi Kemudahan (X2)	0,151	0,070	0,156
	Kepercayaan (X3)	0,464	0,074	0,455

Sumber : Data Diolah, (2024).

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,495 + 0,345X1 + 0,151X2 + 0,464X3 + e$$

Persamaan diatas memiliki arti sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai positif sebesar 0,495 yang menandakan bahwa variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan bernilai 0 maka variabel minat menggunakan sebesar 0,495.
2. Koefisien regresi variabel persepsi kegunaan (X1) bernilai positif sebesar 0,345 maka memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan sebesar 1 pada variabel persepsi kegunaan (X1) akan terjadi peningkatan pada variabel minat menggunakan (Y) sebesar 0,345.

3. Koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X2) bernilai positif sebesar 0,151 maka memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan sebesar 1 pada variabel persepsi kemudahan (X2) akan terjadi peningkatan pada variabel minat menggunakan (Y) sebesar 0,151.
4. Koefisien regresi variabel kepercayaan (X3) bernilai positif sebesar 0,464 maka memiliki arti bahwa apabila ada peningkatan sebesar 1 pada variabel kepercayaan (X3) akan terjadi peningkatan pada variabel minat menggunakan (Y) sebesar 0,464.

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji T yang terdapat dalam Tabel 4.16 :

Tabel 4.16
Uji T

	Model	T	Sig
1	(Constant)	0,618	0,538
	Persepsi Kegunaan (X1)	4,893	0,000
	Persepsi Kemudahan (X2)	2,175	0,032
	Kepercayaan (X3)	6,300	0,000

Sumber : Data Diolah, (2024).

Untuk menentukan pengaruh atau tidak pada suatu penelitian, dikatakan apabila nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka untuk mendapatkan degree of freedom pada uji T (df) = $n - k - 1$. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini yaitu 123, maka $df = 123 - 3 - 1 = 119$ dengan alpha 5% sehingga didapat t_{tabel} sebesar 1,980.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.16, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel persepsi kegunaan (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,893 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima.
2. Variabel persepsi kemudahan (X_2) berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,175 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ maka H_2 diterima.
3. Variabel kepercayaan (X_3) berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($6,300 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima.

4.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang terdapat dalam Tabel 4.17 :

Tabel 4.17 :

Uji F ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	538,492	3	179,497	128,002	0,000 ^b
	Residual	166,874	119	1,402		
	Total	705,366	122			
a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan (X3), Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2)						

Sumber : Data Diolah, (2024).

Berdasarkan pada Tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 128,002 dengan nilai sig. 0,000. Df menunjukkan angka 119, maka dapat dilihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 2,680. Dapat dikatakan signifikan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai sebesar $128,002 > 3,072$. Dan hasil signifikan $F_{hitung} < \alpha$ (0,05). Maka H4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan kepercayaan (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech Peer to Peer Lending* Syariah (Y).

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dalam menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji determinasi yang terdapat dalam tabel 4.18 :

Tabel 4.18
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,874 ^a	0,763	0,757	1,184
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan (X3), Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2)				
b. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)				

Sumber : Data Diolah, (2024).

Berdasarkan pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,763, maka memiliki arti bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan kepercayaan (X3) memberikan pengaruh secara bersama-sama sebesar 76,30% terhadap variabel minat menggunakan *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* dan sisanya 23,70% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh

Berdasarkan hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel persepsi kegunaan (X1) dengan t hitung $>$ t tabel ($4,893 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi persepsi kegunaan dapat meningkatkan minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah*.

Persepsi efisiensi berpengaruh besar terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh, yang menunjukkan hasil pernyataan dari indikator persepsi efisiensi bahwa *Fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*) bisa digunakan kapan saja dan dimana saja. Kemudian pernyataan dominan lainnya dari hasil pernyataan pada indikator persepsi kegunaan dalam menjawab kebutuhan informasi menyatakan bahwa responden mengetahui *fintech lending syariah* (pinjaman online syariah) dari berbagai informasi seperti website atau iklan.

Pemanfaatan teknologi dapat menyelesaikan transaksi dengan lebih aman, dengan cepat, dan nyaman karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja yang memungkinkan bagi peminjam untuk

memperoleh dana yang dapat digunakan untuk modal usaha dan berbagai macam dalam kebutuhan investasi (Asri, 2022). Iklan yang efektif tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan yang akan menimbulkan citra positif bagi konsumen. Iklan dapat melalui berbagai media, yaitu media elektronik dan media cetak, khususnya iklan pada internet (Malikah, 2021). Teori ini sangat relevan dengan penelitian ini terutama dalam mengkaji indikator persepsi kegunaan terhadap penggunaan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muthi'ah dan Indrarini (2023) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech* pada dompet digital syariah.

4.8.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel persepsi kemudahan (X_2) dengan t hitung $>$ t tabel ($2,175 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,032 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi persepsi kemudahan dapat meningkatkan minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah*.

Fleksibilitas berpengaruh besar terhadap minat menggunakan Fintech Peer To Peer Lending Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh, yang menunjukkan hasil pernyataan dari indikator fleksibilitas bahwa Menurut responden, penggunaan *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) dapat digunakan dan mudah diakses. Kemudian pernyataan dominan lainnya dari hasil pernyataan pada indikator kemudahan untuk berinteraksi menyatakan bahwa *Fintech lending* syariah (pinjaman *online* syariah) sangat mudah dimengerti penggunaanya.

Seseorang akan menggunakan suatu sistem informasi jika merasa percaya bahwa sistem tersebut mudah digunakan atau tidak sulit dipahami. Sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa sistem informasi sulit dipahami, maka dia cenderung untuk tidak menggunakannya. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem teknologi tersebut (Ernawati, 2020).

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nursyahida dan Hasanuddin (2021) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fadzar, Hidayat dan Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech Lending* syariah.

4.8.3 Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai variabel kepercayaan (X3) dengan t hitung $>$ t tabel ($6,300 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh. Artinya semakin tinggi suatu kepercayaan dapat meningkatkan minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah*.

Kejujuran berpengaruh besar terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh, yang menunjukkan hasil pernyataan dari indikator kejujuran bahwa Layanan *Fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*) memenuhi layanan yang dijanjikan (mudah, aman, dan cepat). Kemudian pernyataan dominan lainnya dari hasil pernyataan pada indikator kredibilitas menyatakan bahwa Secara keseluruhan responden puas melakukan transaksi dengan *fintech lending syariah* (pinjaman *online syariah*).

Rasa percaya seseorang terhadap pihak lain dalam menjalin hubungan di antara kedua belah pihak timbul setelah mengumpulkan berbagai informasi. Keyakinan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pihak tersebut mampu memenuhi kewajibannya sesuai harapan. Dengan demikian, kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap sesuatu (Ernawati &

Noersanti, 2020). Kepercayaan ini tidak hanya ditujukan kepada individu, tetapi juga dapat ditujukan kepada sistem atau teknologi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mauliya dan Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech Lending Syariah*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Noersanti (2020) yang menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech* pada aplikasi OVO.

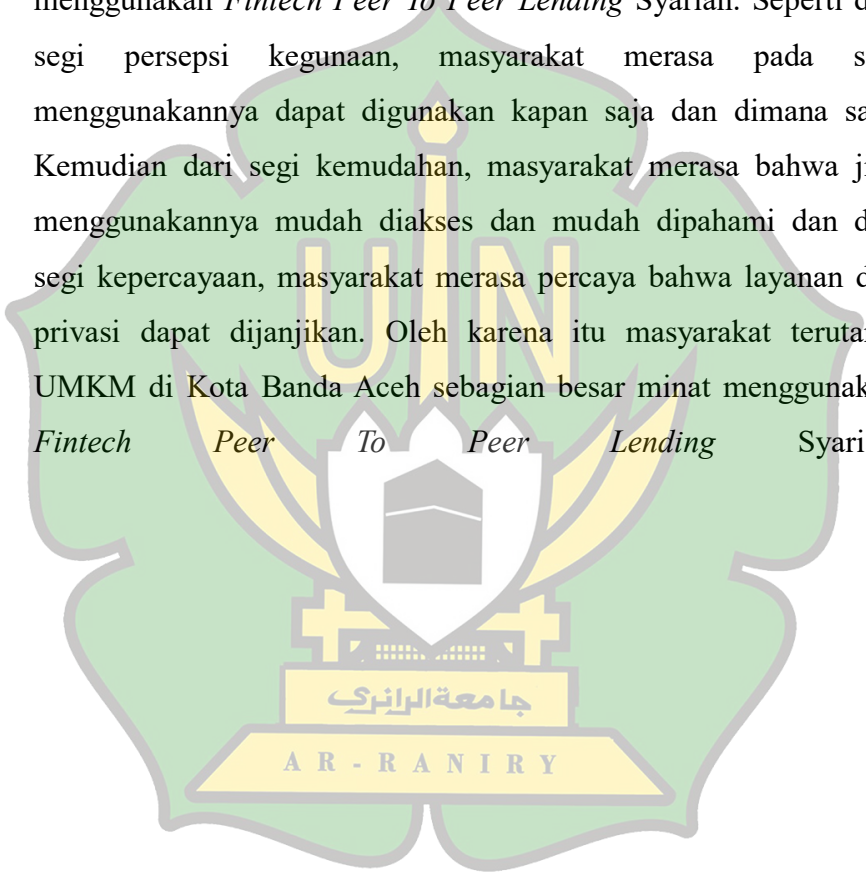
4.8.4 Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM di Kota Banda Aceh

Hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel dengan nilai sebesar $128,002 > 2,680$. Dan hasil signifikan F $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan kepercayaan (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech Peer to Peer Lending Syariah* (Y).

Berdasarkan pada koefisien determinasi R square bernilai sebesar 0,763 yang artinya Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan memberi pengaruh secara bersama-sama sebesar 76,30% Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending Syariah* pada UMKM Kota Banda Aceh. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu :

Kenyamanan (Malikah, 2022), Literasi (Muthi'ah, 2023), Risiko (Nursyahida, 2021) dan Pengetahuan (Mauliya, 2022).

Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui beberapa hal bahwa masyarakat terutama UMKM minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah. Seperti dari segi persepsi kegunaan, masyarakat merasa pada saat menggunakannya dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Kemudian dari segi kemudahan, masyarakat merasa bahwa jika menggunakannya mudah diakses dan mudah dipahami dan dari segi kepercayaan, masyarakat merasa percaya bahwa layanan dan privasi dapat dijanjikan. Oleh karena itu masyarakat terutama UMKM di Kota Banda Aceh sebagian besar minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, ada beberapa yang dapat diambil kesimpulannya, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel persepsi kegunaan (X1) dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,893 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel persepsi kemudahan (X2) dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,175 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,032 < 0,05$.
3. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah pada UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel kepercayaan (X3) dengan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,300 > 1,980$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Hasil uji simultan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2) dan kepercayaan (X3) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat menggunakan *Fintech Peer to Peer Lending* Syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel dengan nilai sebesar $128,002 > 2,680$. Dan hasil signifikan $F 0,000 < \alpha (0,05)$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah.

Hasil penelitian ini diharapkan agar untuk melakukan edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat mengenai pemahaman penggunaan *fintech peer to peer lending syariah* dan cara menggunakan aplikasi *fintech peer to peer lending syariah*. Tujuannya agar meningkatkan daya promosi pemasaran dan juga meningkatkan minat dalam menggunakan *fintech peer to peer lending syariah* dibandingkan menggunakan bank maupun non *fintech peer to peer lending* umum.

2. Bagi UMKM.

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat terutama UMKM mencari referensi terlebih dahulu tentang pemahaman dari *fintech peer to peer lending syariah* maupun umum. Tujuannya untuk mengenai lebih jauh pemahaman tentang

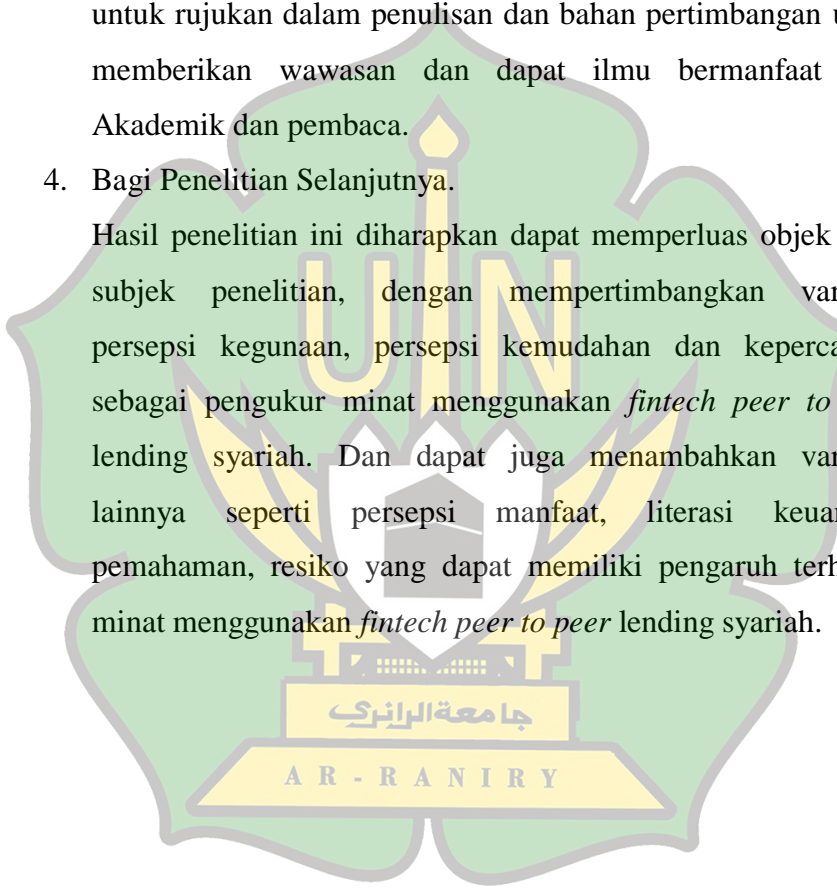
fintech peer to peer lending syariah dan juga untuk menghindari berbagai risiko saat menggunakannya.

3. Bagi Akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk rujukan dalam penulisan dan bahan pertimbangan untuk memberikan wawasan dan dapat ilmu bermanfaat bagi Akademik dan pembaca.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas objek serta subjek penelitian, dengan mempertimbangkan variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan kepercayaan sebagai pengukur minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah*. Dan dapat juga menambahkan variabel lainnya seperti persepsi manfaat, literasi keuangan, pemahaman, resiko yang dapat memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *fintech peer to peer lending syariah*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H. (2016). Persepsi Masyarakat Pada Implementasi PERDA NO 12 Tahun 2008 BAB III Pasal 3 Tentang Ketertiban Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan). *JOM FISIP*, 3 (2).
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press.
- Aditya, T., & Mahyuni, L. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Manfaat, Keamanan dan Pengaruh Sosial Terhadap Minat Penggunaan Fintech. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 24 (2) 245-258.
- Ansori, M. (2019). *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah*. Jawa Tengah: Jurnal Studi Keislaman.
- Ansori, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*. Surabaya: Airlangga University Press.
- APJII. (2023). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. Retrieved November 29, 2023, from Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia: <https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Asri, H. R., Setyarini, E., & Gisija. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Peer To Lending. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1 (3) 01-09.
- BI. (2017). *Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. Retrieved Juni 13, 2023, from Bank Indonesia: https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf

- Board, F. S. (2017). Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities' Attention. *Financial Stability Board*, Page 55.
- Bofondi, M., & Gobbi, G. (2017). The Big Promise of Fintech. *European Economy (Bank Regulation and the Real Sector): Fintech and Banking. Friends or Foes?*, 2, 107–119.
- BPS. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh*. Retrieved April 1, 2024, from Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh: <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/33/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2015-2019.html>
- BPS. (2023). *Nama Ibukota Kecamatan dan Luas Wilayah Ibukota Menurut Kecamatan di Kota Banda Aceh*. Retrieved April 1, 2024, from Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh: <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/17/26/nama-ibukota-kecamatan-dan-luas-wilayah-ibukota-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2019.html>
- Chuang, L., Liu, C., & Kao, H. (2016). The Adoption of Fintech Service: TAM Perspective. *International Journal of Management and Administrative Science*, 3.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems.*, 13(3), 319–339.
- Disemadi, H. (2021). Fenomena Predatory Lending : Suatu Kajian Penyelenggaraan Bisnis P2P Lending Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Pandecta Research Law Journal*, 16(1), 55-67.
- DISKOPUKMDAG. (2024). *Data UMKM Kota Banda Aceh*. Retrieved April 1, 2024, from Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan : <https://diskopukmdag.bandaacehkota.go.id/2024/01/02/data-umkm-kota-banda-aceh/>

- Enterprise, J. (2014). *MySQL untuk Pemula*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ernawati, N., & Noersanti, L. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan pada Aplikasi OVO. *Jurnal Manajemen STEI*, Vol 3 (2) 27-37.
- Fadzar, A. N., Hidayat, A. R., & Wijayanti, I. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Fintech Lending Syariah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 583.
- Fahlevi, R. (2018). Inklusi Keuangan Syariah Melalui Inovasi Fintech di Sektor Filantropi. *Batusangkar Internasional Conference, III*, 206.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, A. (2011). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasnawati. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Pauh Kamar: STKIP Nasional.
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Bumi Aksara.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linear Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.

- Jasfar, F. (2009). *Manajemen Jasa, Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khoiriyah, I., Kusumawati, D., & Indriasari, I. (2020). Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FinTech) di Jawa tengah. *Satbility: Jurnal of Management And Business*, 3 (2) 2621-9565.
- Kim, J. Donald, L., & H, R. R. (2015). Antecedents of Consumer Trust in B-To-C Electronic Commerce. *Proceedings of the Americas' Conference on Information Systems*.
- Lim, e. (2017). Online Search and Buying Behavior. *Malaysian Experience*. *Canadian Social Science*., Vol 6, No.4.
- Maharani, A. (2010). *Analisis Pengaruh Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalitas Nasabah Tabungan Bank Mega Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Malikah, I. M., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Risiko, Persepsi Kepercayaan Dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Financial Technology Peer To Peer Lending (Pinjaman Online) Pada Mahasiswa Manajemen 2018-2019 Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 2 (3) 451-467.
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 10 (3) 246-262.
- Mauliya, S., & Hasanah, N. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, dan Return terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi pada Fintech Lending Syariah. *Prosiding SNAM PNJ*.

- Muthi'ah, F., & Indrarini, R. (2023). Pengaruh Literasi, Kegunaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Dompet Digital Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7 (1) 179-196.
- Nursyahida, F. I., & Hasanuddin, M. (2021). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Risiko Pada Aplikasi Investree Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) Peer To Peer Lending Syariah. *LIKUID : Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 2 (1) 82-96.
- Nusantara, B. (2021). *Memahami Uji Heteroskedastisitas Dalam Model Regresi*. Retrieved Maret 5, 2024, from Binus Accounting: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-heteroskedastisitas-dalam-model-regresi/>
- OJK. (2016). *Nomor 77 Tahun 2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*. Retrieved Mei 30, 2023, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Documents/FAQ%20Fintech%20Lending.pdf>
- OJK. (2020). *Penyelenggara Fintech Lending Terdaftar dan Berizin di OJK per 14 Agustus 2020*. Retrieved Mei 25, 2023, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Pages/-Penyelenggara-Fintech-Terdaftar-dan-Berizin-di-OJK-per-14-Agustus-2020.aspx>
- OJK. (2020). *Yuk Mengenal Fintech P2P lending Sebagai Alternatif Investasi Sekaligus Pendanaan*. Retrieved Mei 30, 2023, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20566>
- OJK. (2023). *Statistik Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi*. Jakarta: Otoritas Jasa keuangan.

- Pekei, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Cetakan Pertama*. Jakarta: Taushia.
- Pervin, L., Corvone, D., & John, O. (2010). *Psikologi Kepribadian : Teori Dan Penelitian Jakarta Kencana*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priadi, A. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Dan Konsep Diri Dengan Perilaku Lingkungan Mahasiswa. *Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 18 (1) 1-12.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta: Cv. Wade Group.
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Research, D. S. (2019). *Type of Fintech. Moving Towards A New Era In Indonesia's Financial Industry*. Fintech Report 2019.
- Riadi, M. (2021). *Kepercayaan Konsumen (Pengertian, Aspek, Jenis, Indikator dan Strategi)*. Retrieved Januari 16, 2024, from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2021/01/kepercayaan-konsumen-pengertian-aspek.html>
- Robbins, S., & Timothy, A. (2016). *Perilaku Organisasi Edisi 16*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusyiana, A. (2018). Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech Syariah di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 117-128.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sati, A. R., & Ramaditya, M. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus

Pada Konsumen Yang Menggunakan Metland Card). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.

Siagian, S. P. (2009). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif. 4th ed.* Jakarta: Kencana.

Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thoah, M. (2003). *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

UMKM, D. K. (2023). *Data UMKM Provinsi Aceh*. Retrieved Oktober 11, 2023, from Dinas Koperasi dan UKM Aceh: <https://dataukmkm.acehprov.go.id/>

Undang-Undang. (2008). *(UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Retrieved November 26, 2023, from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Venkatesh, V., & Fred, D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Four Longitudinal Field Studies*.

Viehland, D., & Leong, R. (2007). Acceptance and Use of Mobile Payments. *Proceedings of the 18th Australasian Conference on Information Systems*.

- VOI. (2023). *OJK : Pinjol Warga Aceh Capai Rp 1,83 Triliun*. Retrieved Oktober 8, 2023, from VOI: <https://voi.id/berita/295962/ojk-pinjol-warga-aceh-capai-rp1-83-triliun>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, G. O., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kebermanfaatan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology Sistem Pembayaran. h. 5.
- Wibowo. (2008). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wu, J., & Wang, S. (2005). What Drives Mobile Commerce? An empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Information and Management*, 42(5), 719–729.
- Yahia, I., Al-Neama, N., & Kerbache, L. (2018). Investigating the drivers for social commerce in social media platforms: Importance of trust, social support and the platform perceived usage. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 41, 11–19.
- Yarli, D. (2018). Analisis Akad Tijarah Pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqhasid. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, h. 246.
- Yuniar, G., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-Siswi Kelas Viii Smp Negeri 26 Surabaya. *Jurnal Psikologi Unesa*, 2. 1.
- Yuniarti, V., & Ekowati, W. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer to Peer Lending. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Angket Penelitian

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Kepada Bapak/Ibu/Saudara/I yang saya hormati. Sehubungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan *Fintech Peer To Peer Lending* Syariah (Studi Kasus Pada UMKM Kota Banda Aceh)”, saya :

Nama : Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda
NIM : 200603007
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Bermaksud untuk memohon kesediaan Saudara/i dalam mengisi angket/kuensioner ini menjadi bantuan yang sangat berarti bagi saya untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Saya menjamin kerahasiaan jawaban Saudara/I berikan dan hasilnya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas kesediaan waktunya dari Saudara/I dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terima kasih banyak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Zalika Kharisma Mona Maharani Winanda

KUENSIONER PENELITIAN

Mohon untuk kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan ini dengan memberikan tanda (\checkmark) dibawah ini.

Data Responden

1. Nama
2. Jenis kelamin
 - Laki – laki
 - Perempuan
3. Usia
4. Agama
 - Islam
 - Kristen protestan
 - Kristen katolik
 - Hindu
 - Budha
 - Khonghucu
5. Pendidikan terakhir
 - SD
 - SMP
 - SMA
 - S1
 - S2
6. Bidang Usaha
 - Kuliner
 - Fashion
 - Toko Kelontong
 - Kerajinan
 - Lainnya
7. Apakah anda warga Banda Aceh
 - Ya
 - Tidak
8. Kecamatan
 - Baiturrahman
 - Banda Raya

- Jaya Baru
 - Kuta Alam
 - Kuta Raja
 - Lueng Bata
 - Meuraxa
 - Syiah Kuala
 - Ulee Kareng
9. Alamat
10. Rentang Tahun Lahir
- Baby Boomer (1946-1964)
 - Gen X (1965-1980)
 - Milenial (1981-1996)
 - Gen Z (1997-2012)
11. Apakah anda pernah menggunakan pinjaman online?
- Ya
 - Tidak

PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara/i. Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

Jawaban yang tersedia terdiri dari 5 (lima) kemungkinan dengan skala sebagai berikut :

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

1. Persepsi Kegunaan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) bisa digunakan kapan saja dan dimana saja.					
2	Saya ingin menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) karena tidak perlu meminjam uang kebank maupun secara langsung.					
3	Saya ingin menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) karena proses peminjaman lebih cepat.					
4	Saya mengetahui fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dari berbagai informasi seperti website atau iklan.					

2. Persepsi Kemudahan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Menurut saya, penggunaan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dapat digunakan dan mudah diakses.					
2	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah dimengerti penggunaanya.					
3	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah digunakan oleh penggunaanya.					
4	Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) sangat mudah dipelajari oleh penggunaanya.					

3. Kepercayaan (X3)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya percaya dengan menggunakan Fintech lending					

	syariah (pinjaman online syariah) tidak akan menimbulkan kekhawatiran bagi saya nantinya.					
2	Layanan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) memenuhi layanan yang dijanjikan (mudah, aman, dan cepat).					
3	Saya yakin pada kemampuan Fintech lending syariah (pinjaman online syariah) akan melindungi privasi saya.					
4	Secara keseluruhan, saya puas melakukan transaksi dengan fintech lending syariah (pinjaman online syariah).					

4. Minat Menggunakan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tertarik menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah).					
2	Saya ingin merekomendasikan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) kepada orang lain.					
3	Saya ingin untuk terus menggunakan fintech lending syariah (pinjaman online syariah) dibandingkan menggunakan pinjaman non syariah/offline.					
4	Saya ingin mencari berbagai informasi mengenai fintech lending syariah (pinjaman online syariah).					

Lampiran 2 : Jawaban Responden

1. Variabel Persepsi Kegunaan (X1)

NO	X1P1	X1P2	X1P3	X1P4
1	3	3	3	3
2	5	5	5	5
3	4	4	4	4
4	5	5	5	2
5	4	5	5	5
6	5	5	5	5
7	5	2	3	2
8	3	3	3	3
9	3	4	3	1
10	4	3	4	5
11	3	4	4	4
12	5	4	4	5
13	4	4	5	5
14	4	4	4	4
15	5	5	5	5
16	5	1	2	3
17	5	5	5	5
18	5	4	4	4
19	4	4	4	4
20	2	2	2	4
21	4	4	4	4
22	3	4	4	3
23	4	4	5	4
24	4	4	4	5
25	2	2	4	4
26	5	4	4	5
27	4	4	4	4
28	4	4	4	5
29	5	4	4	4
30	5	4	4	4
31	5	5	5	5
32	5	5	5	3
33	4	4	4	4

34	4	4	4	4
35	4	4	4	5
36	5	4	4	5
37	5	3	4	4
38	4	4	4	4
39	5	4	5	4
40	5	4	5	5
41	4	4	4	4
42	4	4	4	4
43	4	4	4	5
44	5	4	4	5
45	5	4	4	5
46	5	5	5	5
47	5	4	5	4
48	5	4	5	5
49	5	4	4	5
50	4	4	4	4
51	4	4	3	5
52	5	5	5	5
53	5	4	4	4
54	5	5	5	5
55	5	4	4	5
56	4	4	4	5
57	5	5	5	5
58	5	4	4	4
59	4	4	4	4
60	5	4	4	4
61	4	4	4	3
62	5	5	5	5
63	4	4	4	4
64	4	4	4	4
65	4	4	4	4
66	5	3	4	4
67	4	4	5	3
68	5	5	5	5
69	5	5	5	5
70	4	4	5	4
71	5	5	5	5

72	5	4	3	4
73	5	4	5	4
74	5	5	5	5
75	4	3	4	5
76	5	5	5	5
77	5	4	5	3
78	4	4	4	4
79	5	5	5	5
80	4	4	4	3
81	5	4	4	5
82	5	4	4	4
83	4	4	4	4
84	5	3	4	4
85	5	5	5	5
86	5	3	4	4
87	3	3	3	3
88	5	3	3	4
89	5	5	5	5
90	4	3	4	5
91	4	3	4	4
92	4	4	4	4
93	4	4	4	5
94	4	3	3	4
95	4	4	3	3
96	5	3	3	3
97	3	3	3	5
98	4	2	3	4
99	3	3	3	4
100	3	3	4	4
101	3	5	3	3
102	3	5	3	3
103	3	4	4	3
104	3	5	3	3
105	3	3	5	3
106	3	3	4	3
107	3	4	4	3
108	3	3	4	3
109	3	4	4	3

110	5	1	1	5
111	4	2	3	3
112	4	3	3	3
113	4	3	5	3
114	4	3	4	4
115	4	4	3	4
116	4	4	4	4
117	3	3	4	4
118	4	4	3	4
119	3	3	3	4
120	3	3	4	4
121	4	4	4	3
122	5	1	3	4
123	4	4	3	4

2. Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

NO	X2P1	X2P2	X2P3	X2P4
1	3	3	3	3
2	4	5	5	5
3	5	4	4	4
4	5	4	4	4
5	4	4	4	4
6	4	4	5	4
7	5	5	5	5
8	3	3	3	3
9	3	5	2	3
10	5	4	4	5
11	4	4	4	4
12	4	4	4	4
13	4	4	4	4
14	4	4	4	4
15	5	5	5	5
16	5	3	5	5
17	5	5	5	5
18	4	4	4	4
19	4	4	4	4

20	2	2	2	2
21	4	4	4	4
22	4	4	4	4
23	4	5	4	5
24	5	5	5	5
25	4	4	5	5
26	5	5	5	5
27	4	4	5	4
28	5	4	5	4
29	4	4	4	4
30	5	5	5	5
31	5	5	5	5
32	4	4	4	4
33	4	4	4	4
34	4	4	4	4
35	4	4	4	4
36	5	4	4	4
37	5	5	5	5
38	5	4	5	4
39	5	5	5	5
40	5	5	5	4
41	5	5	5	5
42	4	4	4	4
43	5	5	4	4
44	4	4	4	4
45	5	5	5	5
46	5	5	4	4
47	5	5	5	4
48	5	5	4	4
49	5	5	5	5
50	4	4	4	4
51	4	4	4	4
52	5	5	5	5
53	4	4	5	5
54	5	5	5	5
55	5	4	4	4
56	4	5	4	4
57	5	5	5	5

58	4	5	4	5
59	5	5	5	5
60	4	5	5	4
61	4	4	4	4
62	5	5	5	5
63	5	4	4	4
64	5	4	4	4
65	4	4	4	4
66	5	4	4	4
67	4	4	4	4
68	5	5	5	5
69	5	5	5	5
70	5	4	4	4
71	5	5	5	5
72	4	4	4	5
73	5	4	4	4
74	5	5	5	5
75	4	4	4	4
76	5	5	5	5
77	5	5	4	4
78	5	5	5	5
79	5	5	5	5
80	5	5	4	4
81	5	5	5	5
82	5	5	5	5
83	5	5	4	4
84	5	4	4	4
85	5	5	5	5
86	4	4	4	4
87	3	5	5	4
88	3	3	3	3
89	5	5	5	5
90	4	4	5	4
91	5	4	4	5
92	4	4	4	4
93	5	4	5	4
94	4	4	4	3
95	4	4	3	3

96	4	4	4	3
97	4	4	3	3
98	4	3	5	3
99	4	3	3	3
100	5	3	3	3
101	3	3	3	3
102	3	3	3	3
103	4	3	3	3
104	3	3	4	3
105	3	3	3	3
106	3	3	3	4
107	3	4	3	3
108	3	3	3	4
109	3	4	3	4
110	4	3	4	4
111	4	3	3	3
112	4	4	3	3
113	5	4	3	3
114	5	4	4	4
115	3	4	5	4
116	5	5	4	4
117	4	4	4	3
118	4	4	4	3
119	4	4	4	4
120	4	4	4	3
121	4	4	3	4
122	4	3	4	4
123	4	4	4	3

3. Variabel Kepercayaan (X3)

NO	X3P1	X3P2	X3P3	X3P4
1	3	3	3	3
2	5	5	5	5
3	3	4	4	4
4	3	4	4	4
5	4	4	4	4

6	4	4	4	4
7	5	5	4	5
8	4	4	4	4
9	3	2	2	3
10	3	4	3	4
11	4	4	4	4
12	3	4	3	3
13	3	4	4	4
14	4	4	4	4
15	5	5	5	5
16	3	4	5	3
17	5	5	5	5
18	4	4	4	4
19	4	4	4	3
20	2	2	2	2
21	4	4	4	4
22	3	4	4	4
23	4	5	4	4
24	4	4	4	4
25	4	4	3	3
26	4	4	4	4
27	4	4	4	4
28	4	4	3	3
29	4	4	4	4
30	4	4	4	4
31	4	4	4	4
32	5	4	4	4
33	4	4	4	4
34	4	4	4	4
35	4	4	4	4
36	3	4	3	4
37	4	4	3	4
38	4	4	4	4
39	4	5	4	4
40	4	4	4	4
41	4	4	4	4
42	4	4	4	4
43	4	4	4	4

44	4	4	4	4
45	4	4	4	4
46	5	5	4	4
47	4	5	4	4
48	4	4	4	5
49	4	4	4	4
50	4	4	4	4
51	3	4	3	4
52	5	5	5	5
53	3	5	3	5
54	5	5	5	5
55	4	5	4	4
56	4	5	3	3
57	5	5	5	5
58	3	5	4	4
59	4	4	4	4
60	5	5	3	3
61	4	5	3	3
62	5	5	5	5
63	4	5	3	4
64	4	4	4	4
65	4	4	4	4
66	4	5	3	4
67	4	4	3	4
68	5	5	5	5
69	5	5	5	5
70	4	4	4	4
71	5	5	5	5
72	3	5	4	4
73	4	5	3	4
74	5	5	5	5
75	3	4	3	3
76	5	5	5	5
77	4	5	3	4
78	5	5	5	5
79	5	5	4	5
80	4	4	4	4
81	4	4	4	4

82	4	4	4	4
83	4	4	4	4
84	4	4	3	3
85	5	5	5	5
86	3	5	3	4
87	2	3	5	5
88	2	2	1	2
89	5	5	5	5
90	3	5	3	4
91	3	5	3	3
92	4	4	4	4
93	3	4	3	3
94	3	4	4	3
95	2	4	3	3
96	2	4	3	4
97	4	3	3	3
98	3	3	3	3
99	3	4	3	4
100	4	3	3	4
101	5	3	3	3
102	5	3	5	2
103	3	4	4	3
104	5	3	3	3
105	3	3	3	5
106	3	4	4	3
107	3	3	5	3
108	5	2	4	3
109	5	3	3	3
110	2	3	3	3
111	3	3	3	4
112	4	4	3	3
113	4	5	3	3
114	3	3	3	4
115	4	4	5	4
116	4	4	4	4
117	3	5	4	3
118	2	5	3	5
119	4	4	3	3

120	3	4	3	4
121	4	4	4	4
122	1	5	3	4
123	4	4	3	4

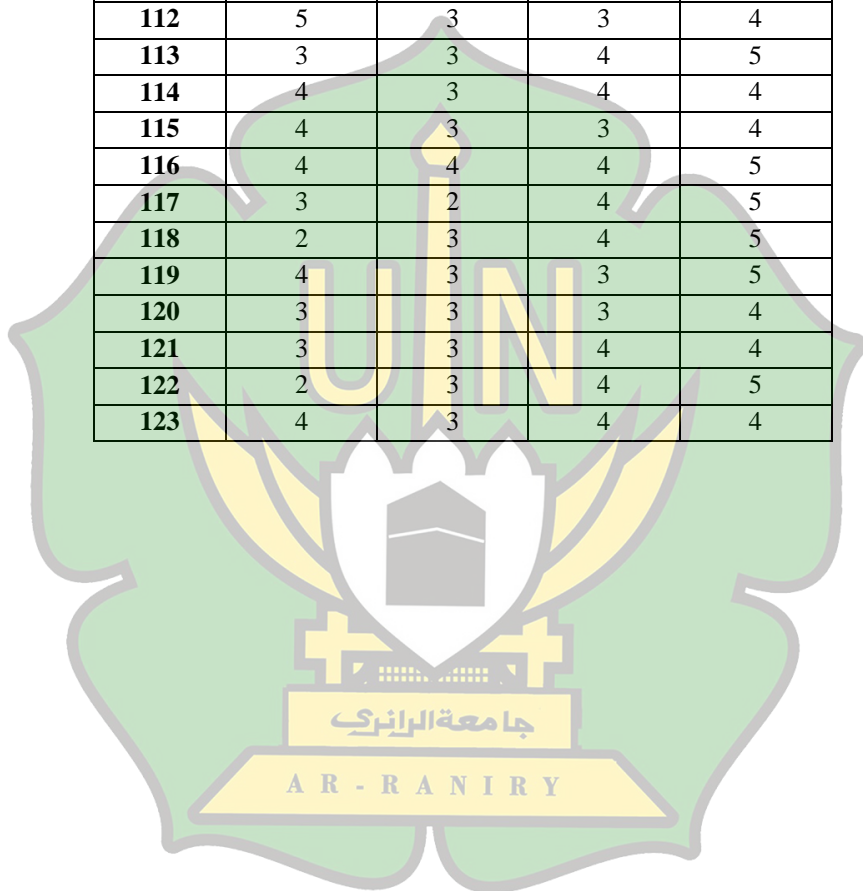
4. Variabel Minat Menggunakan (Y)

NO	Y1P1	Y1P2	Y1P3	Y1P4
1	3	3	3	3
2	5	5	5	5
3	4	4	3	4
4	5	5	4	5
5	4	4	5	5
6	4	4	3	3
7	3	3	3	3
8	4	4	4	4
9	2	3	2	3
10	2	3	4	5
11	4	4	4	4
12	4	4	4	5
13	4	4	4	4
14	4	4	4	4
15	5	5	5	5
16	5	2	4	4
17	5	5	5	5
18	3	4	5	4
19	4	4	4	4
20	3	2	2	2
21	4	4	4	4
22	3	2	2	5
23	5	5	4	5
24	4	4	4	5
25	3	3	3	5
26	4	4	4	5
27	4	4	4	5
28	4	4	4	5
29	4	4	4	4

30	4	4	4	5
31	4	4	4	5
32	4	5	5	5
33	4	4	4	4
34	4	4	4	4
35	4	4	4	5
36	4	4	4	4
37	4	4	4	5
38	4	4	4	4
39	4	4	4	4
40	4	4	4	4
41	4	4	4	5
42	4	4	4	4
43	4	4	4	5
44	5	4	4	4
45	4	4	4	5
46	4	4	4	4
47	4	4	4	4
48	5	4	4	5
49	5	4	5	5
50	4	4	4	4
51	4	4	4	5
52	5	5	5	5
53	3	4	4	5
54	5	5	5	5
55	4	4	4	4
56	3	3	3	5
57	5	5	5	5
58	4	4	4	5
59	4	4	4	4
60	4	4	4	5
61	4	4	3	5
62	5	5	5	5
63	4	4	4	4
64	4	4	4	5
65	4	4	4	4
66	3	4	4	4
67	4	4	4	5

68	5	5	5	5
69	5	5	5	5
70	5	4	4	4
71	5	5	5	5
72	4	4	3	5
73	4	4	4	4
74	5	5	5	5
75	3	3	3	5
76	5	5	5	5
77	4	4	4	5
78	4	4	4	4
79	5	5	5	5
80	4	4	4	4
81	4	4	4	5
82	4	4	4	5
83	3	4	4	4
84	3	4	3	5
85	5	5	5	5
86	3	3	3	5
87	4	5	4	5
88	2	2	2	3
89	5	5	5	5
90	3	3	4	4
91	4	4	4	4
92	4	4	4	4
93	4	4	3	4
94	4	3	2	5
95	3	3	3	3
96	4	3	3	3
97	2	3	3	5
98	3	3	3	3
99	4	3	3	4
100	4	3	3	4
101	3	3	3	3
102	5	3	3	3
103	5	3	3	3
104	3	4	3	3
105	4	4	3	3

106	3	5	3	3
107	3	5	3	3
108	5	3	3	3
109	2	3	3	4
110	3	3	3	3
111	3	3	3	5
112	5	3	3	4
113	3	3	4	5
114	4	3	4	4
115	4	3	3	4
116	4	4	4	5
117	3	2	4	5
118	2	3	4	5
119	4	3	3	5
120	3	3	3	4
121	3	3	4	4
122	2	3	4	5
123	4	3	4	4



Lampiran 3: Hasil Uji Validitas

1. Variabel Persepsi Kegunaan (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total
X1.1	Pearson	1	.294**	.383**	.428**	.700**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X1.2	Pearson	.294**	1	.654**	.292**	.767**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.001	.000
	N	123	123	123	123	123
X1.3	Pearson	.383**	.654**	1	.342**	.800**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X1.4	Pearson	.428**	.292**	.342**	1	.696**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	123	123	123	123	123
Total	Pearson	.700**	.767**	.800**	.696**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total
X2.1	Pearson	1	.618**	.611**	.615**	.823**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X2.2	Pearson	.618**	1	.631**	.695**	.852**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X2.3	Pearson	.611**	.631**	1	.763**	.876**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X2.4	Pearson	.615**	.695**	.763**	1	.894**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123	123
Total	Pearson	.823**	.852**	.876**	.894**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Kepercayaan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total
X3.1	Pearson	1	.314**	.533**	.357**	.742**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X3.2	Pearson	.314**	1	.390**	.542**	.719**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X3.3	Pearson	.533**	.390**	1	.573**	.816**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123	123
X3.4	Pearson	.357**	.542**	.573**	1	.790**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123	123
Total	Pearson	.742**	.719**	.816**	.790**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Variabel Minat Menggunakan (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Total
Y.1	Pearson	1	.587**	.554**	.244**	.765**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.007	.000
	N	123	123	123	123	123
Y.2	Pearson	.587**	1	.709**	.371**	.845**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	123	123	123	123	123
Y.3	Pearson	.554**	.709**	1	.522**	.879**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	123	123	123	123	123
Y.4	Pearson	.244**	.371**	.522**	1	.669**
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000		.000
	N	123	123	123	123	123
Total	Pearson	.765**	.845**	.879**	.669**	1
	Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	123	123	123	123	123

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Reliabilitas

1. Variabel Persepsi Kegunaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.725	4

2. Variabel Persepsi Kemudahan (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	4

3. Variabel Kepercayaan (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	4

4. Variabel Minat Menggunakan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	4

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.495	.801		.618	.538		
	X1	.345	.071	.347	4.893	.000	.394	2.535
	X2	.151	.070	.156	2.175	.032	.387	2.583
	X3	.464	.074	.455	6.300	.000	.382	2.621

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.801		.618	.538
	Persepsi Kegunaan (X1)	.345	.071	.347	4.893	.000
	Persepsi Kemudahan (X2)	.151	.070	.156	2.175	.032
	Kepercayaan (X3)	.464	.074	.455	6.300	.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)

Lampiran 7 : Uji Hipotesis

1. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.801		.618	.538
	Persepsi Kegunaan (X1)	.345	.071	.347	4.893	.000
	Persepsi Kemudahan (X2)	.151	.070	.156	2.175	.032
	Kepercayaan (X3)	.464	.074	.455	6.300	.000

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	538.492	3	179.497	128.002	.000 ^b
	Residual	166.874	119	1.402		
	Total	705.366	122			

a. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan (X3), Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2)

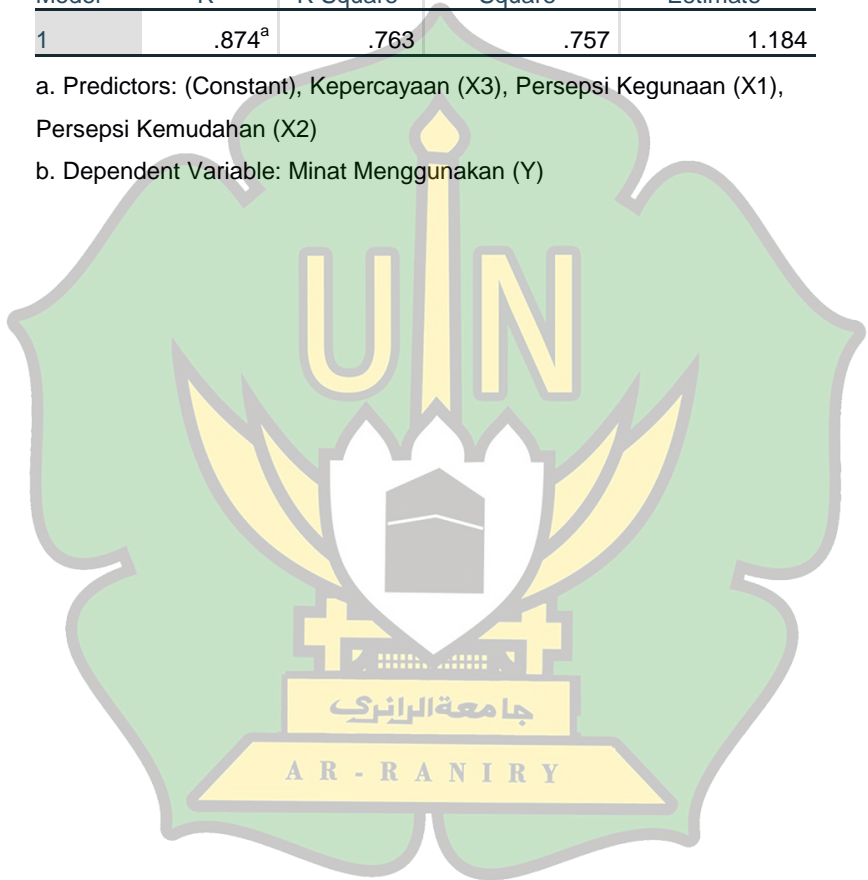
3. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.763	.757	1.184

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan (X3), Persepsi Kegunaan (X1), Persepsi Kemudahan (X2)

b. Dependent Variable: Minat Menggunakan (Y)



Lampiran 8 : r tabel

df = 123 - 2 = 121 jadi r tabel 121 sebesar 0,177

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3566
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Lampiran 9 : T tabel

$df = n - k - 1 = 123 - 3 - 1 = 119$ jadi T tabel sebesar 1,980

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82062	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60400	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49048	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71908	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14470	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02430	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02259	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66996	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65006	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66158	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

AR - RANIRY

Lampiran 10 : F tabel

df = 119 jadi F tabel sebesar 2,680

F $\alpha = 0.05$

df2	df1	1	2	3	4	5	6
1	161.447639	199.500000	215.307345	224.583241	230.161878	233.986000	
2	18.512821	19.000000	19.164292	19.246794	19.296410	19.328534	
3	10.127964	9.552094	9.276628	9.117182	9.013455	8.940645	
4	7.708647	6.944272	6.591382	6.388233	6.256057	6.161312	
5	6.607891	5.786135	5.403451	5.192268	5.050329	4.930288	
6	5.987378	5.143253	4.757063	4.531677	4.387374	4.283866	
7	5.591448	4.737414	4.346831	4.120312	3.971523	3.865969	
8	5.317655	4.458970	4.066181	3.837863	3.687499	3.580580	
9	5.117285	4.256495	3.862548	3.633989	3.481659	3.373754	
10	4.964603	4.102821	3.708265	3.478051	3.325835	3.217175	
11	4.844336	3.982298	3.587434	3.356690	3.203874	3.094613	
12	4.747225	3.885294	3.490295	3.259167	3.105875	2.996120	
13	4.667193	3.805565	3.410534	3.179117	3.025438	2.915269	
14	4.600110	3.738892	3.343889	3.112250	2.958249	2.847726	
15	4.543077	3.682300	3.287382	3.055568	2.901295	2.790465	
16	4.493998	3.633723	3.238872	3.006917	2.852409	2.741311	
17	4.451322	3.591531	3.196777	2.964708	2.809966	2.698660	
18	4.413873	3.554557	3.159908	2.927744	2.772853	2.661305	
19	4.380750	3.521826	3.127350	2.895107	2.740058	2.628318	
20	4.351244	3.492828	3.098391	2.866081	2.710890	2.598978	
21	4.324794	3.466800	3.072467	2.840100	2.684781	2.572712	
22	4.300950	3.443357	3.049125	2.816708	2.661274	2.549061	
23	4.279344	3.422132	3.027998	2.795539	2.639995	2.527655	
24	4.259677	3.402826	3.008787	2.776288	2.620654	2.508189	
25	4.241699	3.385190	2.991241	2.758710	2.602987	2.490410	
26	4.225201	3.369016	2.975154	2.742594	2.586790	2.474109	
27	4.210008	3.354131	2.960361	2.727765	2.571886	2.459108	
28	4.195972	3.340386	2.946685	2.714076	2.558128	2.445259	
29	4.182964	3.327654	2.934030	2.701399	2.545386	2.432434	
30	4.170877	3.315830	2.922277	2.689623	2.533555	2.420523	
31	4.159615	3.304817	2.911334	2.678667	2.522538	2.409432	
32	4.149097	3.294537	2.901120	2.668437	2.512255	2.399080	
33	4.139252	3.284918	2.891564	2.658837	2.502635	2.389394	
34	4.130018	3.275898	2.882604	2.649884	2.493616	2.380314	
35	4.121338	3.267424	2.874187	2.641465	2.485143	2.371781	
36	4.113165	3.259446	2.866266	2.633532	2.477169	2.363751	
37	4.105456	3.251924	2.858796	2.626059	2.469650	2.356179	
38	4.098172	3.244813	2.851741	2.618988	2.462548	2.349027	
39	4.091279	3.238096	2.845068	2.612306	2.455831	2.342262	
40	4.084746	3.231727	2.838745	2.605975	2.449466	2.335852	
41	4.078546	3.225684	2.832747	2.599969	2.443429	2.329771	
42	4.072654	3.219942	2.827049	2.594263	2.437658	2.323994	
43	4.067047	3.214480	2.821628	2.588836	2.432126	2.318498	
44	4.061706	3.209278	2.816466	2.583667	2.427040	2.313264	
45	4.056612	3.204317	2.811544	2.578739	2.422285	2.308273	
46	4.051749	3.199582	2.806845	2.574035	2.417736	2.303509	
47	4.047100	3.195056	2.802355	2.569540	2.413383	2.298956	
48	4.042652	3.190727	2.798061	2.565241	2.409214	2.294601	
49	4.038393	3.186582	2.793949	2.561121	2.405235	2.290432	
50	4.034310	3.182610	2.790008	2.557179	2.401440	2.286436	
51	4.030393	3.178799	2.786229	2.553395	2.397805	2.282603	
52	4.026631	3.175141	2.782600	2.549762	2.394323	2.278923	
53	4.023017	3.171626	2.779114	2.546271	2.390984	2.275388	
54	4.019541	3.168246	2.775762	2.542918	2.387780	2.271989	
55	4.016195	3.164993	2.772537	2.539689	2.384683	2.268717	
56	4.012973	3.161861	2.769431	2.536579	2.381683	2.265567	
57	4.009868	3.158848	2.766438	2.533583	2.378768	2.262532	
58	4.006873	3.155952	2.763552	2.530694	2.375920	2.259605	
59	4.003983	3.153123	2.760767	2.527907	2.373077	2.256780	
60	4.001191	3.150411	2.758078	2.525215	2.370270	2.254053	
61	3.998494	3.147791	2.755481	2.522615	2.367496	2.251418	
62	3.995887	3.145256	2.752970	2.520101	2.364728	2.248871	
63	3.993365	3.142809	2.750541	2.517670	2.362064	2.246408	
64	3.990924	3.140438	2.748191	2.515318	2.359381	2.244024	
65	3.988560	3.138142	2.745915	2.513040	2.356688	2.241716	
66	3.986269	3.135918	2.743711	2.510831	2.353995	2.239480	
67	3.984049	3.133762	2.741574	2.508695	2.351658	2.237312	
68	3.981896	3.131672	2.739502	2.506621	2.349573	2.235210	
69	3.979807	3.129644	2.737492	2.504609	2.347550	2.233171	
70	3.977779	3.127676	2.735541	2.502656	2.345586	2.231192	
71	3.975810	3.125764	2.733647	2.500760	2.343680	2.229271	
72	3.973897	3.123907	2.731807	2.498919	2.341828	2.227404	
73	3.972038	3.122103	2.730019	2.497129	2.340028	2.225590	
74	3.970230	3.120349	2.728280	2.495388	2.338278	2.223826	
75	3.968471	3.118642	2.726589	2.493696	2.336576	2.222110	
76	3.966760	3.116982	2.724944	2.492049	2.334920	2.220441	
77	3.965094	3.115366	2.723343	2.490447	2.333308	2.218817	
78	3.963472	3.113792	2.721783	2.488886	2.331739	2.217235	
79	3.961892	3.112260	2.720265	2.487366	2.330210	2.215694	

F $\alpha = 0.05$

df1	1	2	3	4	5	6
80	3.960352	3.110766	2.718785	2.485885	2.328721	2.214193
81	3.959852	3.109311	2.717343	2.484441	2.327269	2.212730
82	3.959388	3.107891	2.715937	2.483034	2.325854	2.211303
83	3.958961	3.106507	2.714565	2.481661	2.324473	2.209911
84	3.958568	3.105157	2.713227	2.480322	2.323126	2.208554
85	3.958209	3.103839	2.711921	2.479015	2.321812	2.207229
86	3.957882	3.102552	2.710647	2.477740	2.320529	2.205936
87	3.957587	3.101296	2.709402	2.476494	2.319277	2.204673
88	3.949321	3.100069	2.708186	2.475277	2.318053	2.203439
89	3.948084	3.098870	2.706999	2.474089	2.316858	2.202234
90	3.946876	3.097698	2.705838	2.472927	2.315689	2.201056
91	3.945694	3.096553	2.704703	2.471791	2.314547	2.199905
92	3.944539	3.095443	2.703594	2.470681	2.313431	2.198779
93	3.943409	3.094337	2.702509	2.469595	2.312339	2.197679
94	3.942303	3.093266	2.701448	2.468533	2.311270	2.196602
95	3.941222	3.092217	2.700409	2.467494	2.310225	2.195548
96	3.940163	3.091191	2.699393	2.466476	2.309202	2.194516
97	3.939126	3.090187	2.698398	2.465480	2.308200	2.193506
98	3.938111	3.089203	2.697423	2.464505	2.307220	2.192518
99	3.937117	3.088240	2.696469	2.463550	2.306259	2.191549
100	3.936143	3.087296	2.695534	2.462615	2.305318	2.190601
101	3.935189	3.086371	2.694618	2.461698	2.304396	2.189672
102	3.934253	3.085465	2.693721	2.460800	2.303493	2.188761
103	3.933337	3.084577	2.692841	2.459920	2.302608	2.187868
104	3.932438	3.083706	2.691979	2.459057	2.301739	2.186993
105	3.931556	3.082852	2.691133	2.458210	2.300888	2.186134
106	3.930689	3.082015	2.690303	2.457380	2.300053	2.185293
107	3.929844	3.081193	2.689490	2.456566	2.299234	2.184467
108	3.929012	3.080387	2.688691	2.455767	2.298431	2.183657
109	3.928195	3.079596	2.687908	2.454983	2.297642	2.182862
110	3.927394	3.078819	2.687139	2.454213	2.296868	2.182082
111	3.926607	3.078057	2.686384	2.453458	2.296109	2.181316
112	3.925834	3.077309	2.685642	2.452716	2.295363	2.180564
113	3.925076	3.076574	2.684916	2.451988	2.294630	2.179825
114	3.924330	3.075853	2.684201	2.451273	2.293911	2.179100
115	3.923599	3.075144	2.683499	2.450571	2.293205	2.178387
116	3.922879	3.074447	2.682809	2.449880	2.292510	2.177687
117	3.922173	3.073763	2.682132	2.449202	2.291828	2.177000
118	3.921478	3.073090	2.681466	2.448536	2.291158	2.176324
119	3.920796	3.072429	2.680811	2.447881	2.290499	2.175659
120	3.920124	3.071779	2.680168	2.447237	2.289851	2.175006
121	3.919465	3.071140	2.679535	2.446603	2.289214	2.174364
122	3.918816	3.070512	2.678913	2.445981	2.288588	2.173733
123	3.918178	3.069894	2.678301	2.445368	2.287972	2.173112
124	3.917550	3.069286	2.677699	2.444766	2.287367	2.172501
125	3.916932	3.068689	2.677107	2.444174	2.286771	2.171900
126	3.916325	3.068100	2.676525	2.443591	2.286184	2.171309
127	3.915727	3.067521	2.675951	2.443017	2.285603	2.170727
128	3.915138	3.066952	2.675387	2.442453	2.285040	2.170155
129	3.914559	3.066391	2.674832	2.441897	2.284481	2.169591
130	3.913989	3.065839	2.674286	2.441350	2.283931	2.169036
131	3.913428	3.065296	2.673748	2.440812	2.283389	2.168490
132	3.912875	3.064761	2.673218	2.440282	2.282856	2.167953
133	3.912331	3.064234	2.672696	2.439760	2.282331	2.167423
134	3.911795	3.063715	2.672182	2.439246	2.281814	2.166902
135	3.911267	3.063204	2.671676	2.438739	2.281305	2.166388
136	3.910747	3.062700	2.671179	2.438240	2.280803	2.165882
137	3.910234	3.062204	2.670693	2.437749	2.280309	2.165384
138	3.909729	3.061716	2.670203	2.437265	2.279822	2.164893
139	3.909232	3.061234	2.669726	2.436788	2.279342	2.164409
140	3.908741	3.060760	2.669256	2.436317	2.278869	2.163932
141	3.908258	3.060292	2.668793	2.435854	2.278403	2.163462
142	3.907782	3.059831	2.668337	2.435397	2.277943	2.162998
143	3.907312	3.059376	2.667887	2.434947	2.277490	2.162542
144	3.906849	3.058928	2.667443	2.434503	2.277044	2.162091
145	3.906392	3.058486	2.667005	2.434065	2.276603	2.161647
146	3.905942	3.058050	2.666574	2.433633	2.276169	2.161209
147	3.905498	3.057621	2.666149	2.433208	2.275741	2.160778
148	3.905060	3.057197	2.665729	2.432788	2.275319	2.160352
149	3.904628	3.056779	2.665315	2.432374	2.274902	2.159932
150	3.904202	3.056366	2.664907	2.431965	2.274491	2.159517
151	3.903781	3.055959	2.664504	2.431562	2.274086	2.159108
152	3.903366	3.055558	2.664107	2.431164	2.273686	2.158705
153	3.902957	3.055162	2.663715	2.430772	2.273291	2.158307
154	3.902553	3.054771	2.663328	2.430385	2.272901	2.157914
155	3.902154	3.054385	2.662946	2.430002	2.272517	2.157526
156	3.901761	3.054004	2.662569	2.429625	2.272137	2.157143
157	3.901372	3.053628	2.662196	2.429253	2.271763	2.156766
158	3.900989	3.053257	2.661829	2.428885	2.271393	2.156393
159	3.900610	3.052891	2.661466	2.428522	2.271028	2.156025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Zalika Kharisma Mona Maharani
Winanda
NIM : 200603007
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pandan, 19 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Gp. Seuneubok, Kec. Johan Pahlawan,
Kab. Aceh Barat
Email : Zalikazalika41@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 14 Meulaboh
SMP : SMP Negeri 3 Meulaboh
SMA : SMA Negeri 1 Meulaboh
Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Dastur
Nama Ibu : Sri Windayani
Alamat Orang Tua : Gp. Seuneubok, Kec. Johan Pahlawan,
Kab. Aceh Barat